



Profil Kecamatan **TOWUTI**

2018



DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN LUWU TIMUR

**PETA ADMINISTRASI
KECAMATAN TOWUTI**

Kec. Towuti

- 1 Ds. Laska
- 2 Ds. Aoli
- 3 Ds. Wisonobula
- 4 Ds. Banting
- 5 Ds. Limbosa Raya
- 6 Ds. Takalando
- 7 Ds. Loeha
- 8 Ds. Mahatona
- 9 Ds. Pakala
- 10 Ds. Tiruempu
- 11 Ds. Boragi
- 12 Ds. Masiku
- 13 Ds. Rano Angin



Legend

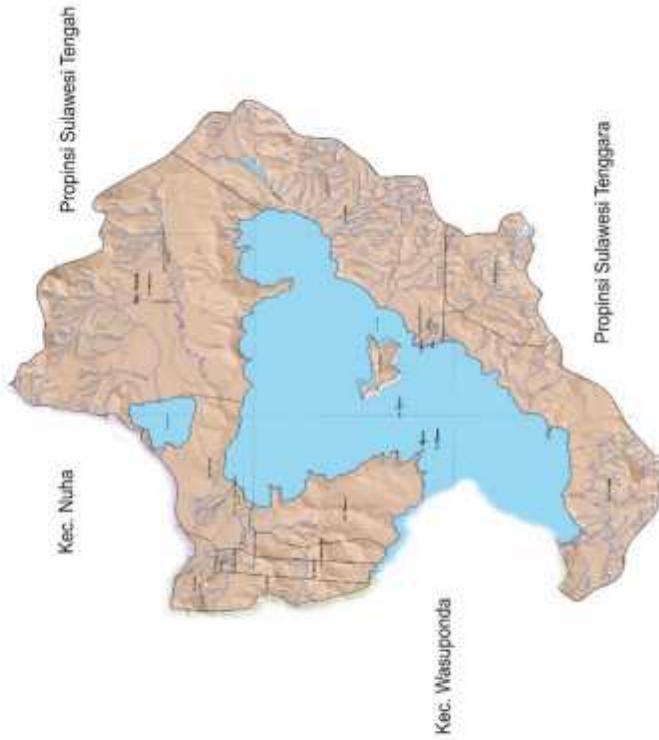
- 1. Desa
- 2. Kecamatan
- 3. Kabupaten
- 4. Provinsi
- 5. Negara

Scale: 1:100,000

North Arrow



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
KABUPATEN LUWU TIMUR**
Tahun 2018



Kecamatan Towuti



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur selalu kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia yang diberikan kepada kita semua, sehingga kita masih diberikan kesempatan untuk terus berperan serta membangun kabupaten Luwu Timur yang kita cintai bersama.

Buku **Profil Kecamatan Towuti 2018** adalah salah satu produk terbitan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur. Buku ini disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi kepada masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai di Kecamatan Towuti pada tahun 2017. Selain sebagai informasi yang bermanfaat kepada masyarakat, buku ini sekaligus dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan di Kecamatan Towuti, dan sebagai dasar untuk merencanakan pembangunan tahun berikutnya.

Akhir kata, kritik, masukan dan saran sangat kami harapkan demi penyempurnaan penerbitan Buku Profil Kecamatan Towuti pada tahun-tahun yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malili, Oktober 2018

KEPALA DINAS KOMINFO
KABUPATEN LUWU TIMUR

ANDY MURPHY .S.SOS, MH

DAFTAR ISI

	HAL
PETA	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN	2
BAB 2 METODE PENELITIAN	4
BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN	8
3.1 SEJARAH KECAMATAN	8
3.2 KEADAAN GEOGRAFIS	10
3.3 PEMERINTAHAN	13
3.4 PENDUDUK	15
3.5 PENDIDIKAN	17
3.6 KESEHATAN	19
3.7 SOSIAL	31
3.8 PEREKONOMIAN	33
3.9 KEUANGAN	40
BAB 4 PENUTUP	41
BAB 5 LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

NO	JUDUL TABEL	HAL
1.1	Letak Geografis Dan Batas Administrasi Kecamatan Towuti Tahun 2017	42
1.2	Luas Wilayah menurut Desa di Kecamatan Towuti Tahun 2017	43
1.3	Titik Koordinat Kantor Desa/Kelurahan Tahun 2017	44
1.4	Jarak Desa/Kelurahan dari Ibukota Kecamatan dan Kabupaten/Kota Tahun 2017	45
1.5	Wilayah dan Topografi Desa/Kelurahan di Kecamatan Nuha	46
1.6	Rata-rata jumlah Hujan dan curah hujan setiap bulan Tahun 2017	47
1.7	Nama Danau menurut Kedalaman dan Luas	48
2.1	Banyaknya Dusun, Rukun Warga/Rukun Kampung, dan Rukun Tetangga menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017	49
2.2	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Golongan Tahun 2017	50
2.3	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Tingkat Pendidikan Tahun 2017	51
2.4	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin Tahun 2017	52
2.5	Banyaknya sertifikat Tanah yang dikeluarkan dan jenis Hak Atas Tanah Tahun 2017	53
3.1	Tingkat Kepadatan Penduduk menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017	54
3.2	Banyaknya Penduduk menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2017	55
3.3	Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017	56
4.1	Banyaknya Sekolah Menurut Status, Tingkat Pendidikan dan Desa/Kelurahan Tahun 2017	58
4.2	Banyaknya Guru dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017	59
4.3	Banyaknya Perpustakaan Sekolah menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017	59
4.4	Banyaknya Perpustakaan Sekolah menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017	60
5.1	Banyaknya Fasilitas Kesehatan menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017	61

5.2	Banyaknya Tenaga Kesehatan/Medis menurut Desa Tahun/Kelurahan 2017	62
5.3	Jumlah Pasangan Usia Subur menurut Kelompok Umur Tahun 2017	65
5.4	Banyaknya Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB Tahun 2017	66
5.5	Banyaknya Akseptor Baru KB menurut Alat Kontrasepsi yang Digunakan Tahun 2017	67
5.6	Banyaknya Keluarga Prasejahtera, Sejahtera I, Sejahtera II, Sejahtera III menurut Desa tahun 2017	69
6.1	Banyaknya Tempat Peribadatan menurut Desa Tahun 2017	70
6.2	Sumber Air Minum yang Digunakan Sebagian Besar Rumah Tangga Tahun 2017	71
6.3	Bahan Bakar Yang Digunakan Oleh Sebagian Besar Keluarga untuk Memasak menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017	78
7.1	Luas Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan (ha) Tahun 2017	85
7.2	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2017	86
7.3	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Jenis Sayuran (ha) Tahun 2017	87
7.4	Produksi Tanaman Sayuran dan Jenis Sayuran (Ton) Tahun 2017	88
7.5	Produksi Buah-buahan Menurut Jenisnya (Ton) Tahun 2017	90
7.6	Produksi Tanaman Obat-Obatan Menurut Jenis Tanaman (kg) Tahun 2017	91
7.7	Produksi Tanaman Hias dan Jenis Tanaman Tahun 2017 (Tangkai)	92
7.8	Luas Tanaman Perkebunan Besar dan Jenis Tanaman Tahun 2017 (ha)	93
7.9	Produksi Tanaman Perkebunan Besar menurut Jenis Tanaman Tahun 2017 (ton)	94
7.10	Luas Tanaman Perkebunan Rakyat dan Jenis Tanaman Tahun 2017 (ha)	95
7.11	Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman (ton) Tahun 2017	96
7.12	Populasi Ternak dan Jenis Ternak (ribu ekor) Tahun 2017	97
7.13	Populasi Unggas dan Jenis Unggas (ribu ekor) Tahun 2017	98
7.14	Produksi Perikanan Tangkap menurut Sub Sektor Tahun 2017	99
7.15	Jumlah Perahu/Kapal menurut Jenis Kapal Tahun 2017	100
7.16	Rumah Tangga Perikanan Tangkap dan Produksi Perikanan Tangkap menurut Sub sektor tahun 2017 (ton)	101

7.17	Banyaknya Alat Pengolah Lahan di Kecamatan Towuti tahun 2017	102
7.18	Banyaknya Alat Pemberantasan Organisme Pengganggu Tanaman di Kecamatan Towuti Tahun 2017	103
7.19	Banyaknya Alat Pengolah Padi di Kecamatan Towuti Tahun 2017	104
7.20	Jumlah Perusahaan menurut Kode Industri dan Golongan Industri Tahun 2017	105
7.21	Banyaknya Tenaga Kerja menurut Kode Industri dan Golongan Industri Tahun 2017	106
7.22	Potensi Bahan Galian Golongan C Menurut Desa/kelurahan, Tahun 2017	107
7.23	Banyaknya Keluarga Pelanggan Listrik menurut Desa/Kelurahan, Tahun 2017	108
7.24	Banyaknya Kendaraan Bermotor Umum menurut Jenis Kendaraan Tahun 2017 (unit)	109
7.25	Jumlah Pompa Bahan Bakar menurut Jenis Bahan Bakar dan Desa/Kelurahan 2017	110
7.26	Banyaknya Fasilitas Komunikasi dan Informasi menurut Desa Tahun 2017	111
7.28	Banyaknya Hotel dan Rumah Makan menurut Desa Tahun 2016-2017	112
7.29	Banyaknya Sarana Perdagangan menurut Desa Tahun 2017	113
8.1	Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan menurut Desa Tahun 2017	107
8.2	Banyaknya Lembaga Keuangan di menurut Desa Tahun 2017	108
8.3	Jumlah KUD Dan Non KUD Menurut Desa Tahun 2017	109
8.4	Jumlah Anggota KUD menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017	110
8.5	Jumlah Anggota Non KUD menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017	111

DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL GAMBAR	HAL
Gambar 1	Persentase Luas Desa/Kelurahan terhadap Luas Kecamatan	11
Gambar 2	Topografi danau Towuti	12
Gambar 3	Persentase Jumlah PNS Menurut jenis kelamin	13
Gambar 4	Persentase Jumlah PNS menurut tingkat pendidikan	14
Gambar 5	Persentase jumlah PNS menurut Golongan	15
Gambar 6	Banyaknya sertifikat Tanah yang diterbitkan tahun 2017	15
Gambar 7	Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin	16
Gambar 8	Jumlah dan kepadatan penduduk menurut Desa	17
Gambar 9	Jumlah Penduduk Tahun 2016 -2017	18
Gambar 10	Jumlah fasilitas Pendidikan menurut Tingkat pendidikan	19
Gambar 11	Jumlah tenaga kesehatan tahun 2016-2017	23
Gambar 12	Persentase Akseptor KB Menurut alat Kontrasepsi yang digunakan 2017	24
Gambar 13	Distribusi Jumlah keluarga sejahteramenuit Desa dan kasifikasi keluarga di kecamatan Towuti 2017	32
Gambar 14	Banyaknya Tempat Peribadatan Tahun 2016-2017	33
Gambar 15	Luas Panen dan produksi Tanaman Sayuran di kecamatan Towuti 2017	35
Gambar 16	Produksi perkebunan Rakyat menurut jenis tanaman di kecamatan towuti tahun 2017	36
Gambar 17	Distribusi Jumlh Populasi ternak dan unggas menurut jenisnya di kecamatan Towuti Tahun 2017	37

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan Daerah merupakan suatu usaha yang sistematis dari berbagai pelaku, baik umum, pemerintah, swasta, maupun kelompok masyarakat lainnya pada tingkatan yang berbeda untuk menghadapi saling ketergantungan dan keterkaitan aspek fisik, sosial ekonomi dan aspek lingkungan lainnya sehingga peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah dapat ditangkap secara berkelanjutan. Pembangunan merupakan sebuah proses yang didalamnya terjadi perubahan menuju kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan dilaksanakan oleh pemerintah melalui pembangunan di segala bidang kehidupan, baik bidang sosial, budaya, pendidikan dan bidang ekonomi. Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah dapat dikatakan berhasil jika hasil-hasil dari pembangunan tersebut dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Baik itu berupa semakin baiknya sarana dan prasana yang ada maupun tingkat pendapatan yang semakin merata.

Sejak tahun 2005, sistem perencanaan pembangunan daerah di Indonesia mengalami perubahan yang cukup mendasar. Perubahan ini terjadi karena mulai diterapkannya *otonomi daerah* dalam sistem pemerintahan dimana pemerintah daerah diberikan sumber keuangan dan kewenangan lebih besar dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan di daerahnya masing-masing. Undang-undang yang mengatur pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia adalah UUD 1945 Pasal 18 Ayat 1-7, 18A Ayat 1 dan 2, serta 18B ayat 1 dan 2. Otonomi daerah diberlakukan di Indonesia melalui UU Nomor 23 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Pembangunan daerah sebagai cerminan dari kegiatan pengembangan kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan taraf hidup

masyarakatnya merupakan hal yang sangat penting dilakukan terutama dengan adanya otonomi daerah sehingga tiap daerah diharuskan menenukan nasib daerahnya sendiri.

Dalam memantau dan mengevaluasi keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan dibutuhkan data dan informasi pembangunan yang tepat, lengkap dan akurat. Sesuai dengan PERMENDAGRI No. 54 Tahun 2010, Lampiran I Permendagri 54/2010 menekankan tentang pentingnya dukungan dan ketersediaan data dan informasi bagi penyusunan, pengendalian, dan evaluasi perencanaan pembangunan. Dengan data yang baik akan dapat diproyeksikan kondisi yang dicita-citakan, dapat ditetapkan target-target kinerja sebagai patokan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan periodesasinya. Akhirnya akan sangat membantu dalam pemberian nilai bagi prestasi yang telah dicapai, sehingga semakin memperbesar tingkat akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan. Pengolahan data dan informasi perencanaan pembangunan daerah mencakup data dan informasi gambaran umum kondisi daerah yang meliputi data kondisi geografis dan demografis daerah, dan data terkait dengan indikator kinerja kunci penyelenggaraan pemerintahan daerah.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Proses perencanaan memerlukan kapasitas data dan statistik yang baik. Oleh karena itu, ketersediaan data dan statistik yang andal merupakan salah satu kunci keberhasilan perencanaan. Data dan statistik yang berkualitas merupakan rujukan bagi upaya perumusan kebijakan dalam menyusun perencanaan, melakukan pemantauan/monitoring, dan mengevaluasi program agar sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sehingga tujuan pembangunan, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, dapat dicapai dengan efektif.

Perkembangan yang mencolok selama beberapa dasawarsa menjelang dimulainya abad ke-21 ditandai dengan semakin pentingnya informasi dan

pengolahan data di dalam banyak aspek kehidupan manusia. Pada saat yang sama tuntutan publik terhadap peningkatan kinerja pemerintah menjadi semakin tinggi. Pengelolaan data dan informasi yang baik pada akhirnya adalah suatu keharusan bagi instansi pemerintah (SKPD).

Dalam konteks inilah peranan data dan informasi bagi instansi pemerintah proses penyusunan program dan anggaran menjadi sangat vital artinya. Data dan informasi merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pembangunan. Data dan informasi digunakan mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, implementasi sampai dengan evaluasi program atau pengukuran pencapaian kinerja pembangunan.

Penyusunan Profil Kecamatan Towuti 2018 bertujuan untuk menyediakan data dan informasi statistik yang memotret kondisi dan potensi serta pencapaian kinerja pembangunan di wilayah Kecamatan Nuha yang lengkap, akurat, dan termutakhir sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan dan strategi pembangunan, skala prioritas program, penyusunan perencanaan pembangunan daerah yang lebih terpadu serta monitoring dan evaluasi hasil pencapaian pembangunan yang telah dilakukan selama ini oleh pemerintah Kecamatan Towuti.

BAB 2

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan publikasi Profil Kecamatan Towuti, data yang digunakan adalah data yang berasal dari berbagai instansi pemerintah yang berada di lingkup kecamatan Towuti maupun instansi pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dihimpun dari masing-masing instansi pemerintah yang selanjutnya disusun berdasarkan beberapa bab pembahasan. Susunan bab pembahasan dalam publikasi Profil Kecamatan Towuti antara lain meliputi:

- Sejarah Kecamatan
- Keadaan Geografis
- Pemerintahan
- Penduduk
- Pendidikan
- Kesehatan
- Sosial
- Perekonomian
- Keuangan

Analisis yang digunakan dalam publikasi ini adalah analisis deskriptif berdasarkan data sekunder yang telah dikumpulkan dari berbagai instansi pemerintah yang ditampilkan dalam bentuk grafik, diagram, tabel satu arah, tabel dua arah dengan tahun data tunggal maupun series. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan data berdasarkan perbandingan antar waktu ataupun perbandingan antar wilayah di Kecamatan Towuti.

Dalam ulasan masing-masing bab juga akan ditampilkan beberapa indikator sederhana guna mempermudah dalam melakukan analisis deskriptif nantinya. Beberapa indikator tersebut antara lain:

1. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk dibagi menjadi 3 jenis: a. Kepadatan Penduduk Kasar (*Crude Population Density*), yaitu menunjukkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah. b. Kepadatan Fisiologis (*Physiological Density*), yaitu banyaknya penduduk untuk setiap kilometer persegi wilayah lahan yang ditanami (*Cultivable Land*). c. Kepadatan Agraris (*Agriculture Density*), menunjukkan banyaknya penduduk petani untuk setiap setiap kilometer persegi wilayah cultivable land. Ukuran ini menggambarkan intensitas pertanian dari petani terhadap lahan yang mencerminkan efisiensi teknologi pertanian dan intensitas tenaga kerja pertanian. Kepadatan penduduk kasar merupakan ukuran persebaran penduduk yang umum digunakan, karena selain data dan cara penghitungannya sederhana, ukuran ini sudah distandarisasi dengan luas wilayah.

$$KP = \frac{P}{A}$$

KP : Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)

P : Jumlah Penduduk (jiwa)

A : Luas Wilayah (km²)

Kegunaan indikator ini adalah untuk mengetahui konsentrasi penduduk di suatu wilayah dan biasa digunakan sebagai acuan dalam rangka mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk (program transmigrasi).

Interpretasi angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap 1 kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Misalnya kepadatan penduduk Indonesia tahun 2009 sebesar 124 artinya bahwa secara rata-rata tiap 1 kilometer persegi wilayah di Indonesia didiami oleh 124 penduduk.

2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari

penduduk dasar. Laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung menggunakan tiga metode, yaitu aritmatik, geometrik, dan eksponensial. Metode yang paling sering digunakan di BPS adalah metode geometrik.

$$r = \frac{p_t}{p_0}^{\frac{1}{t}} - 1$$

r : Laju pertumbuhan penduduk

p_t : Jumlah Penduduk tahun t

p_0 : Jumlah penduduk tahun awal

t: periode waktu antaratahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

Interpretasi angka laju pertumbuhan penduduk adalah sebagai berikut:

- $r > 0$ berarti terjadi penambahan penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- $r = 0$ berarti tidak terjadi perubahan jumlah penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- $r < 0$ berarti terjadi pengurangan jumlah penduduk pada tahun t dibanding tahun sebelumnya.

3. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.

$$SR = \frac{P_L}{P_W} \times 100$$

SR : Rasio Jenis Kelamin

P_L : Jumlah Penduduk berjenis kelamin laki-laki

P_W : Jumlah Penduduk berjenis kelamin perempuan

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Interpretasi terhadap angka ini adalah:

- a. $SR > 100$ berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.
- b. $SR = 100$ berarti jumlah penduduk laki-laki sama dengan jumlah penduduk perempuan.
- c. $SR < 100$ berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

4. Rasio Murid-Guru

Rasio murid –guru menggambarkan beban kerja guru dalam mengajar dan dapat berguna untuk melihat mutu pengajaran di kelas. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin berkurang tingkat pengawasan dan perhatian guru terhadap murid sehingga mutu pengajaran cenderung semakin rendah.

$$R_{MG} = \frac{\text{Jumlah Murid}}{\text{Jumlah Guru}}$$

R_{MG} : Rasio murid terhadap guru

5. Produktivitas tanaman pertanian

Produktivitas pertanian menggambarkan tingkat produksi suatu komoditi pertanian terhadap luas panen tanaman pertanian.

$$P = \frac{\text{Jumlah Produksi}}{\text{Luas Panen}}$$

P= Produktivitas Tanaman Pertanian

BAB 3

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 SEJARAH KECAMATAN TOWUTI

Pada tahun 1999, saat awal bergulirnya Reformasi di seluruh wilayah Republik Indonesia, dimana telah dikeluarkannya UU.No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan di Daerah, dan mengubah mekanisme pemerintahan yang mengarah pada Otonomi Daerah.

Tepatnya pada tanggal 10 Februari 1999, oleh DPRD Kabupaten Luwu mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 03/Kpts/DPRD/II/1999 tentang usul dan Persetujuan pemekaran Wilayah Kabupaten Dati II Luwu yang dibagi menjadi dua Wilayah Kabupaten dan selanjutnya Gubernur KDH Tk.I Sul-Sel menindaklanjuti dengan Surat Keputusan No.136/776/OTODA tanggal 12 Februari 1999. Akhirnya pada tanggal 20 April 1999, terbentuklah Kabupaten Luwu Utara ditetapkan dengan UU Republik Indonesia No.13 tahun 1999.

Pada awal pembentukannya, Kabupaten Luwu Utara dengan batas Saluampak Kec.Sabbang sampai dengan batas Propinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara, terdiri dari 19 Kecamatan yaitu:

- 1.Kecamatan Sabbang
- 2.Kecamatan Pembantu Baebunta
- 3.Kecamatan Limbong
- 4.Kecamatan Pembantu Seko
- 5.Kecamatan Malangke
- 6.Kecamatan Malangke Barat
- 7.Kecamatan Masamba
- 8.Kecamatan Pembantu Mappadeceng
- 9.Kecamatan Pembantu Rampi
- 10.Kecamatan Sukamaju
- 11.Kecamatan Bone-Bone
- 12.Kecamatan Pembantu Burau
- 13.Kecamatan Wotu

14. Kecamatan Pembantu Tomoni
15. Kecamatan Mangkutana
16. Kecamatan Pembantu Angkona
17. Kecamatan Malili
18. Kecamatan Nuha
19. Kecamatan Pembantu Towuti

Pada tahun 2003, di usianya yang ke-4 Kabupaten Luwu Utara dimekarkan menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Luwu Timur yang disahkan dengan UU Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 Februari 2003. Kabupaten Luwu Timur memiliki luas wilayah 6.944,98 km², dengan Kecamatan masing-masing:

1. Angkona
2. Burau
3. Malili
4. Mangkutana
5. Nuha
6. Wasuponda
7. Tomoni
8. Tomoni Timur
9. Towuti
10. Wotu
11. Kalaena

Ibukota Kecamatan Towuti di desa Langkea Raya. Kata Towuti berasal dari bahasa PadoE dalam buku Ensiklopedia I Lagaligo Towuti berasal dari kata Towu (tebu) dan kata masati, I (turun sendiri) artinya tebu yang tumbuh sendiri, letaknya anatara desa Tokalimbo dan desa Loeha.

3.2 KEADAAN GEOGRAFIS

Kecamatan Towuti merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Luwu Timur, luas wilayahnya 1.820,48 km², terdiri dari luas daratan 1.219.000 km² dan luas danau sebesar 601,48 km². Kecamatan Towuti terletak di sebelah timur ibukota Kabupaten Luwu Timur, Kecamatan Towuti berbatasan dengan Kecamatan Nuha dan Propinsi Sulawesi Tengah di sebelah utara, Propinsi Sulawesi Tenggara sebelah timur, sebelah selatan berbatasan dengan Propinsi Sulawesi Tenggara, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Nuha dan Malili. Kecamatan Towuti terdiri dari 18 desa/kelurahan yang seluruhnya berstatus desa definitive ditambah 1 UPT yaitu UPT SP \$ Mahalona. Wilayah Kecamatan Towuti adalah daerah yang seluruh desanya merupakan wilayah bukan pantai. Secara topografi wilayah Kecamatan Towuti sebagian besar daerahnya merupakan daerah datar. karena keenam belas desanya merupakan daerah datar dan 6 desanya adalah daerah yang tergolong daerah berbukit-bukit.

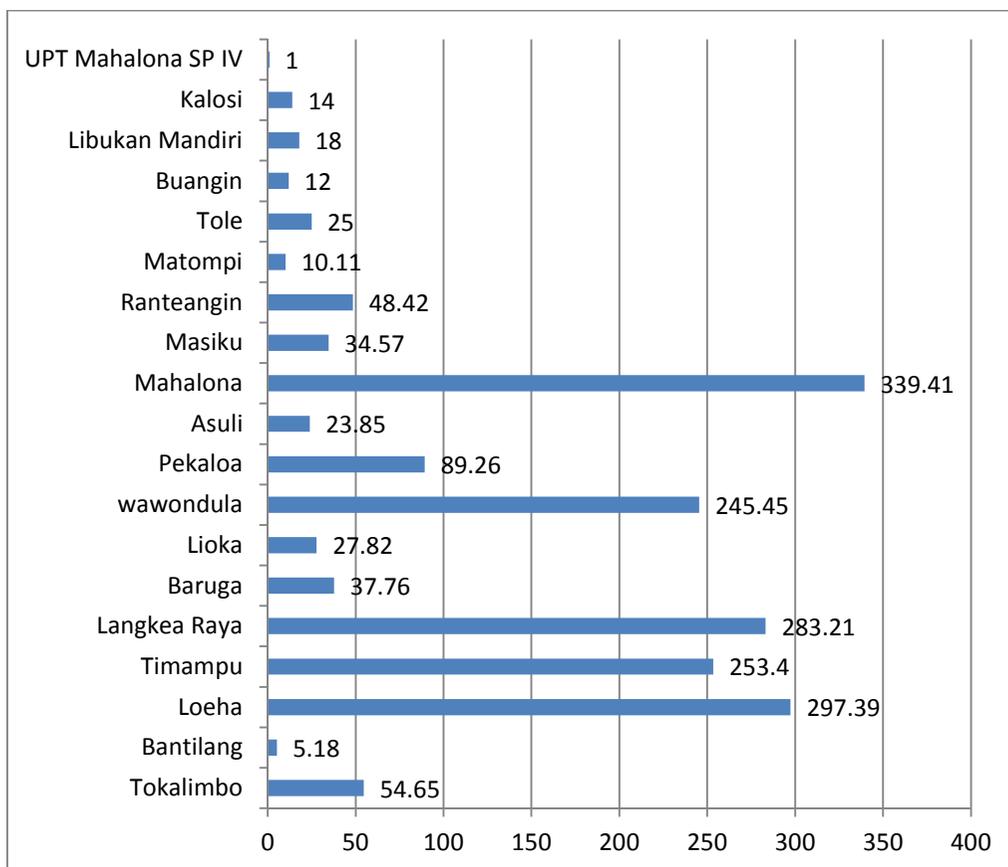
LETAK GEOGRAFIS DAN BATAS ADMINISTRASI KECAMATAN TOWUTI

LETAK GEOGRAFIS	
2° 27' 49" - 3° 00' 25"	Lintang Selatan
121° 19' 14" - 121° 47' 27"	Bujur Timur
BATAS-BATAS WILAYAH	
SEBELAH UTARA	: Prop. Sulawesi Tengah dan Kec. Nuha
SEBELAH TIMUR	: Propinsi Sulawesi Tenggara
SEBELAH SELATAN	: Propinsi Sulawesi Tenggara
SEBELAH BARAT	: Kecamatan Nuha dan Malili
LUAS WILAYAH	1.820,48 km ²
LUAS DARATAN	1.219,00 km ²

LUAS DANAU (TOWUTI DAN MAHALONA)	601,48 km ²
JUMLAH DESA	11 Definitif

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur

Gambar 1. Persentase Luas Desa/Kelurahan terhadap Luas Kecamatan Towuti



Seperti yang tertera di Gambar 1, Desa Mahalona adalah desa terluas di Kecamatan Towuti, dengan luas 339.41 km² sementara desa terkecil adalah UPT Mahalona dengan luas wilayah 1 km². Topografi wilayah Kecamatan Towuti sebagian besar merupakan daerah datar. Kecamatan Towuti memiliki dua Danau yang besar yaitu Danau Towuti dan Danau Mahalona

Danau Towuti merupakan danau indah yang dikelilingi bukit dan pegunungan. Dengan luas permukaan mencapai 561,1 km persegi, Danau Towuti tercatat sebagai danau terbesar di Sulawesi dan terbesar ke-2 di Indonesia. Kelebihan Danau Towuti terletak pada pemandangan alamnya yang indah, khususnya pada waktu matahari terbit. Danau ini juga menjadi habitat bagi sejumlah besar ikan endemik, udang, kepiting, juga siput.

Sama seperti Danau Toba, terdapat sebuah pulau kecil di tengah-tengah Danau Towuti. Pulau bernama Loeha tersebut menjadi rumah bagi berbagai jenis flora dan fauna endemik. Kini, Danau Towuti dikelola sebagai Taman Wisata Alam Danau Towuti oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sulawesi Selatan

Gambar 2. Topografi Danau Towuti

Towuti	
Lokasi	Sulawesi Selatan, Indonesia
Koordinat	<u>2°45'0"LU 121°30'0"BT</u> Koordinat: <u>2°45'0"LU 121°30'0"BT</u>
Jenis danau	Tektonik
Terletak di negara	Indonesia
Luas permukaan	561.1 km ²
Kedalaman maks.	203 m
Ketinggian permukaan	293 m

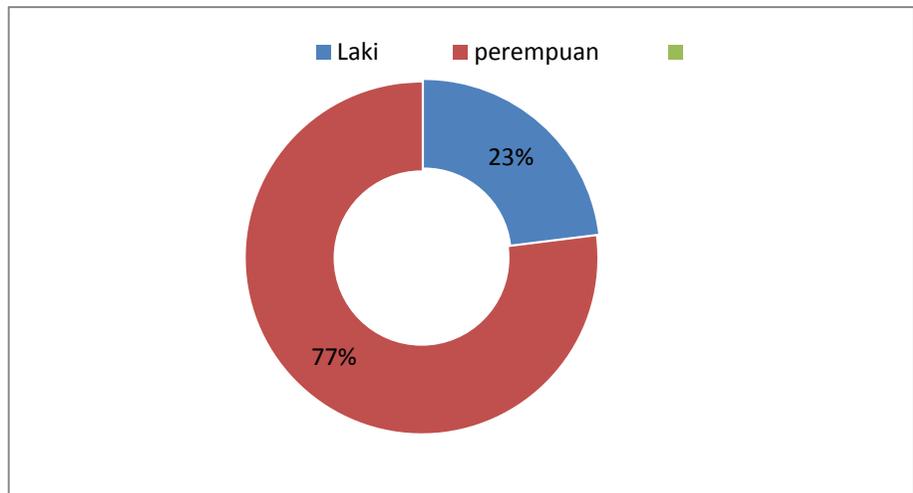
Kawasan ini merupakan perwakilan ekosistem danau tectonic. Danau Mahalona adalah salah satu dari 3 gugusan danau di kompleks Malili. Panorama alam dan kebersihan air danau Mahalona merupakan salah satu daya tarik untuk melaksanakan kegiatan wisata tirta. Aliran air dan gelombangnya cukup tenang. Danau tectonic yang indah. Terbentuk dari lipatan perbukitan atau diperkirakan terbentuk dari jalur sungai yang melebar antara Danau Matano dan Danau Towuti.

Kedalamannya hingga 73 m Maksimum area danau seluas \pm 2.337,5 ha (2.440 ha dalam The Indonesian Ecology Series, Volume 6 : The Ecology of Sulawesi (Whitten et al , 2002) pada elevasi di atas 300 m dpl. Panorama alam yang indah sepanjang hari dapat dinikmati pada danau ini. Arus dan gelombang air yang tenang membuatnya sangat aman untuk berwisata tirta. Sumber air berasal dari 3 sungai/anak sungai yang salah satu diantaranya adalah aliran air sungai dari Danau Matano. Secara umum kawasan konservasi Taman Wisata Alam Danau Mahalona terdiri dari kawasan perairan danau. Sumber air danau berasal dari beberapa mata air dan cacthment area di sekitar danau yang masuk ke danau melalui 3 sungai dan anak sungai yang salah satu diantaranya adalah aliran air sungai dari Danau Matano Selain itu, terdapat sungai yang menghubungkan TWA Danau Mahalona dengan TWA Danau Towuti.

3.3 PEMERINTAHAN

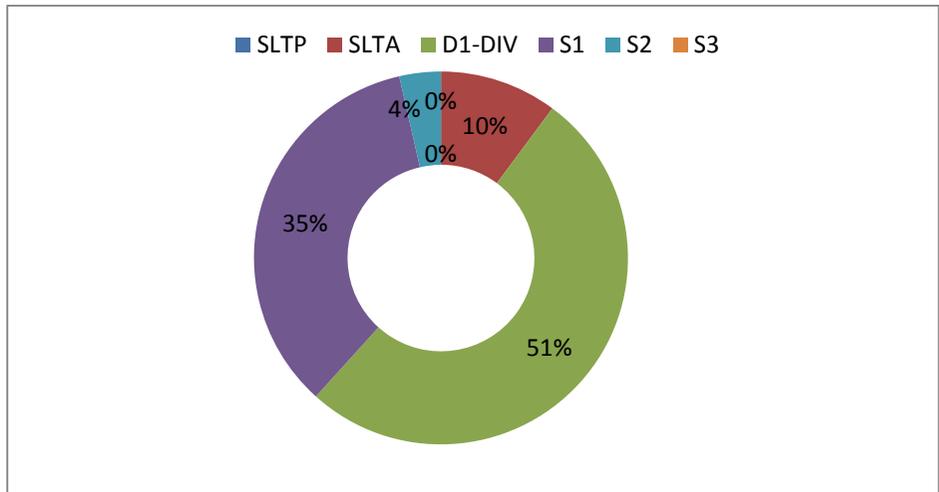
Kecamatan Towuti pada tahun 2017 dibagi menjadi 18 desa definitif dan 1 UPT yang terdapat di Mahalona. Dari 18 Desa dan 1 UPT yang ada terdapat 59 dusun dan 169 RT

Gambar 3. Persentase Jumlah PNS menurut jenis kelamin di Kecamatan Towuti



Sementara untuk jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Towuti, terdapat 28 orang PNS yang bertugas di Kantor Kecamatan Towuti, 54 orang PNS di Puskesmas Wawondula, 27 orang PNS Puskesmas Timampu, 29 orang PNS Puskesmas Bantilang, 24 orang PNS di Puskesmas Mahalona dan 3 orang PNS di Kantor Urusan Agama Kecamatan Towuti. Dengan demikian, total keseluruhan PNS adalah 165 orang. Jumlah tersebut belum termasuk jumlah pegawai pada lingkup Dinas pendidikan dan pegawai BP3k yang berada di Kecamatan Towuti. Dari jumlah 165 orang PNS yang berada di instansi Kantor Kecamatan Towuti, Puskesmas dan KUA terdapat sekitar 38 orang PNS berjenis kelamin laki-laki dan 127 orang PNS berjenis kelamin perempuan atau sekitar 23 persen laki-laki dan 77 persen adalah perempuan.

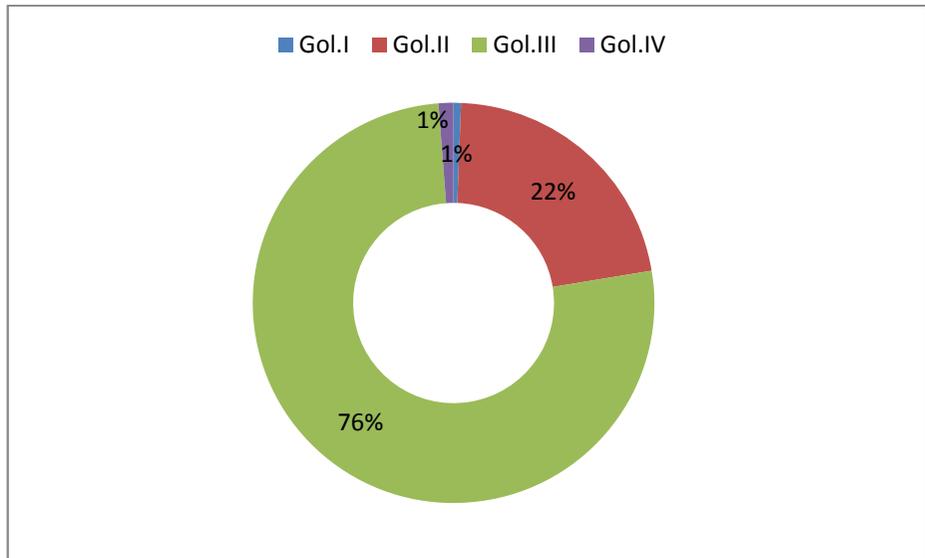
Gambar 4. Persentase PNS menurut Tingkat Pendidikan



Untuk distribusi PNS berdasarkan pada tingkat pendidikan yang ditamatkan untuk kantor Pemerintahan kecamatan terdapat 5 orang PNS berpendidikan SMA, 2 orang PNS dari tingkat pendidikan D1-DIV, 22 orang PNS berpendidikan S1, 1 orang PNS berpendidikan S2. Di Puskesmas Wawondula yang berpendidikan setingkat SMU 8 orang PNS, 32 orang PNS berpendidikan D1-DIV, 11 orang PNS berpendidikan S1 dan 3 orang PNS berpendidikan S2. Puskesmas Timampu 3 orang PNS berpendidikan setingkat SMU, 16 orang PNS berpendidikan D1-DIV, 8 orang PNS berpendidikan S1, 1 orang PNS berpendidikan S2. Pada Puskesmas Bantilang tidak ada PNS yang berpendidikan setingkat SMU, 18 orang PNS berpendidikan D1-DIV, 10 orang PNS berpendidikan S1 dan 1 orang PNS berpendidikan S2. Di Puskesmas mahalona 1 orang dari pendidikan setingkat SMU, 18 orang PNS berpendidikan D1-DIV, 4 orang PNS dari pendidikan S2. Sementara untuk Kantor Urusan Agama Kecamatan Towuti jumlah PNS 3 orang semua berpendidikan S1.

Secara persentase PNS yang berpendidikan setingkat SMU sekitar 10 persen, D1-DIV sekitar 51 persen, S1 sekitar 35 persen dan S2 sekitar 4 persen. Dari gambar diatas tingkat pendidikan yang terbanyak ditamatkan PNS yang berada di Kecamatan Towuti dari tingkat pendidikan D1-D4 sekitar 51 persen.

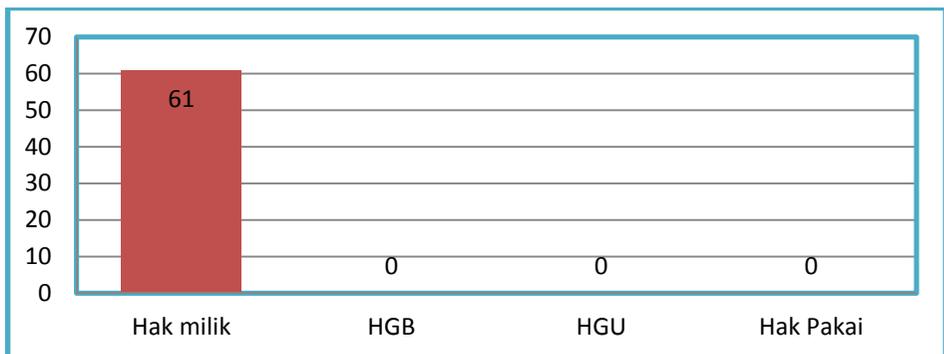
Gambar 5. Persentase PNS menurut Golongan



Dari Gambar yang ada diatas menggambarkan tingkat golongan pegawai yang berada di kecamatan towuti pada instansi Kantor Pemerintahan kecamatan towuti, Puskesmas wawondula, Puskesmas Timampu, Puskesmas Bantilang, Puskesmas Mahalona dan Kantor urusan agama kecamatan towuti.

Dikecamatan towuti PNS yang bergolongan I ada 1 orang PNS atau sekitar 1 persen, golongan II ada sekitar 36 orang PNS atau sekitar 22 persen, golongan III sekitar 126 orang PNS atau sekitar 76 persen dan PNS yang bergolongan IV sekitar 2 orang PNS atau sekitar 1 persen .

Gambar 6. Banyaknya sertifikat tanah yang dikeluarkan di Kecamatan Towuti



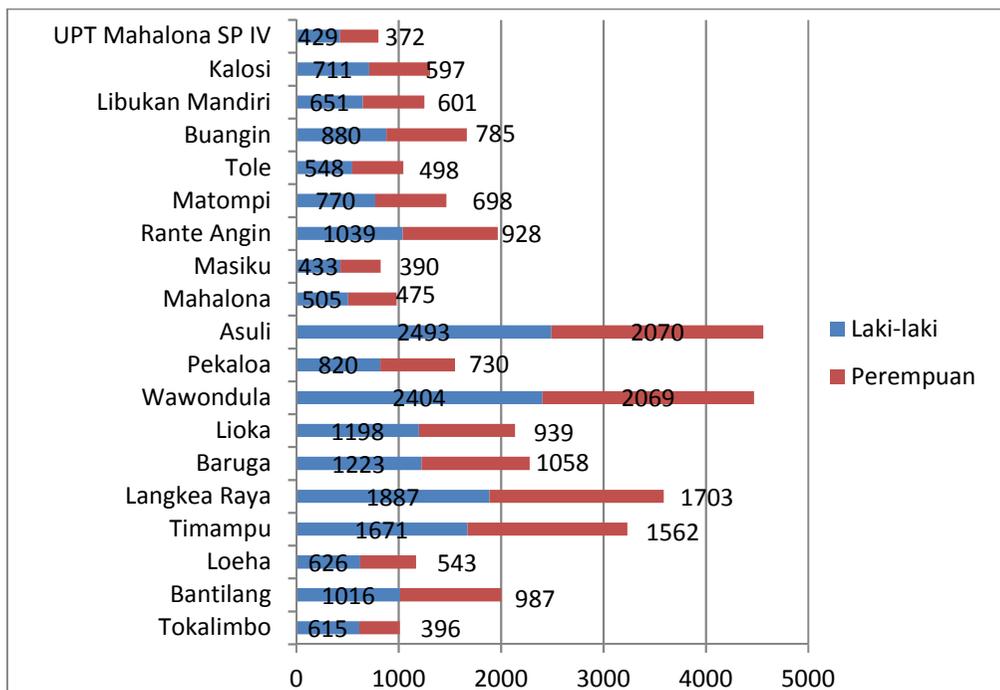
Untuk kepemilikan Lahan yang berada di wilayah kecamatan towuti pada tahun 2017 sertifikat yang dikeluarkan Badan pertanahan Negara menegeluarkan sertifikat

hak milik sebanyak 61 sertifikat, untuk sertifikat selain sertifikat hak milik seperti HGU, HGB dan Hak pakai tidak ada penerbitan sertifikat.

3.4 PENDUDUK

Jumlah penduduk kecamatan Towuti berdasarkan data yang ada di desa Kondisi Desember akhir 2017 mencapai 37.321 orang yang tersebar di 18 desa dan 1 UPT. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin menunjukkan angka jumlah laki-laki masih lebih banyak dari jumlah wanita. Ditahun 2017 jumlah laki-laki 20.135 orang dan jumlah perempuan 17.542 orang.

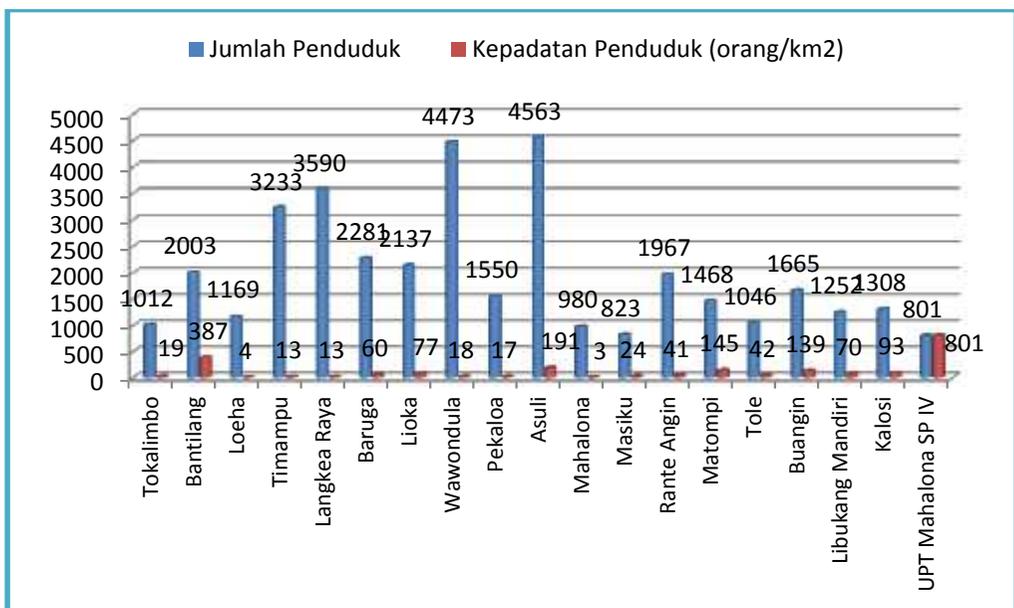
Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui dari angka rasio jenis kelamin (*sex ratio*). *Sex ratio* merupakan nilai perbandingan penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan di suatu wilayah. Nilai *sex ratio* yang lebih besar dari 100 mencerminkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan penduduk perempuan, sebaliknya nilai *sex ratio* di bawah 100 mencerminkan bahwa di wilayah tersebut jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. *Sex Ratio* Kecamatan Towuti tahun 2017 adalah 114.78.



Gambar 7. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Indikator penting untuk melihat persebaran penduduk adalah rasio kepadatan penduduk (*density ratio*), yang sangat erat kaitannya dengan daya dukung (*carrying capacity*) suatu wilayah. Tingkat kepadatan penduduk merupakan rasio yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah.

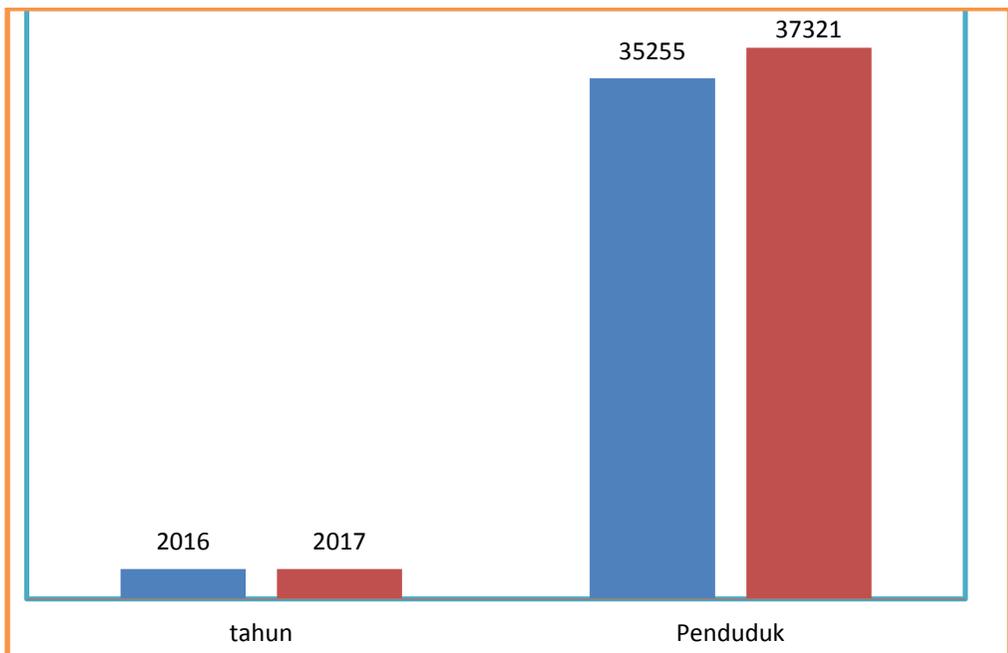
Kepadatan penduduk di Kecamatan Towuti tergolong rendah yaitu sekitar 19 orang per kilometer persegi, karena jauh berada di bawah rata-rata Kabupaten Luwu Timur yang berkisar 38 orang per kilometer persegi. Desa yang terpadat penduduknya adalah UPT SP IV mahalona dengan kepadatan 801 orang per kilometer persegi, sedang paling rendah adalah Desa Mahalona dengan kepadatan sekitar 3 orang per kilometer persegi. Pada tahun 2017, jumlah penduduk di Kecamatan Towuti sebanyak 37.321 orang yang terbagi ke dalam 9.885 rumah tangga, dengan rata-rata penduduk dalam satu rumahtangga sebanyak 4 orang



Gambar 8. Jumlah dan Kepadatan Penduduk menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Towuti Tahun 2017

Penduduk dimanapun berada akan selalu bertambah. Pertumbuhan itu bisa saja dari kelahiran ataupun datangnya orang dari luar, dan penduduk itu juga bisa berkurang di sebabkan meninggal atau keluar wilayah.

Perubahan jumlah penduduk di kecamatan towuti selain dipengaruhi oleh factor kelahiran juga sangat dipengaruhi oleh adanya penduduk datang seperti transmigrasi dan penduduk dari luar yang datang mencari pekerjaan di kecamatan towuti. Penduduk Kecamatan Towuti pada tahun 2016 sekitar 35.255 jiwa dan di tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah penduduk menjadi 37.321 jiwa. dalam kurun waktu setahun tercatat pertambahan jumlah penduduk sebanyak 2.066 jiwa atau angka laju pertumbuhan penduduknya 5.86 persen.



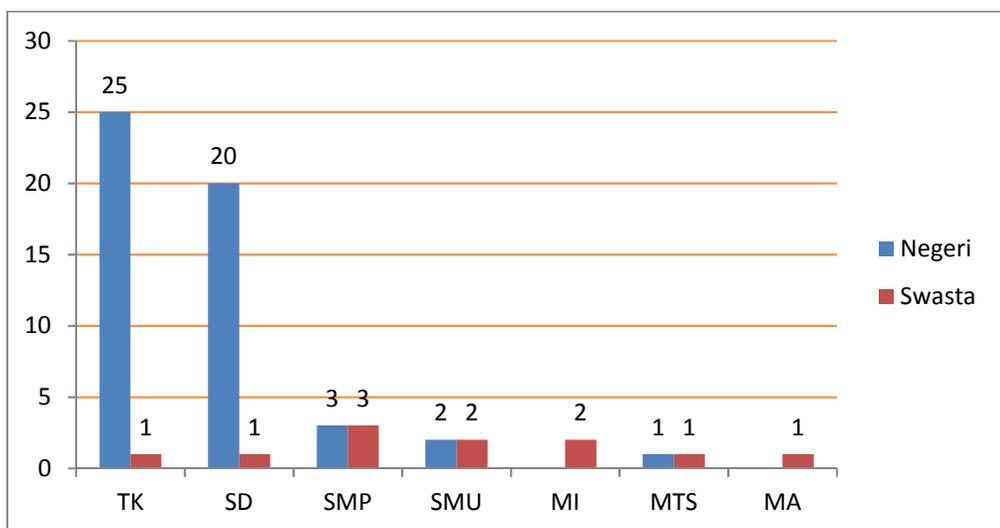
Gambar 9. Jumlah penduduk tahun 2016 sampai tahun 2017

3.5 PENDIDIKAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pembangunan di bidang pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, berbagai program telah dilaksanakan oleh pemerintah, baik dari segi peningkatan mutu tenaga pendidik maupun peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk kecamatan Towuti sarana pendidikan sudah cukup memadai ditandai dengan banyaknya jumlah sekolah yang tersedia.



Gambar 10. Jumlah Fasilitas Pendidikan menurut tingkat pendidikan Tahun 2017

Jumlah Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) di Kecamatan Towuti tercatat sebanyak 26 sekolah yang terdiri 1 TK negeri dan 25 TK Swasta, Sekolah TK tersebar disetiap Desa kecuali Desa baruga yang belum memiliki sekolah taman kanak-kanak dan UPT SP IV Mahalona. Untuk Sekolah Dasar dan sederajat tercatat 20 Sekolah Dasar negeri, 1 SD Swasta dan 2 Madrasah Ibtidaiyah. Sementara jumlah sekolah menengah pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) masing –masing tercatat 8 untuk Sekolah Menengah Pertama yang terdiri dari 3 SMP Negeri, 3 SMP Swasta, 1 MTS Swasta dan 1 MTS negeri, dan untuk Sekolah Menengah Atas tercatat 4 Sekolah yang terdiri dari 2 Sekolah menengah Atas negeri, 1 sekolah menengah Atas swasta dan 1 Madrasah Aliyah Swasta.

Rasio Murid terhadap guru yaitu Perbandingan antara jumlah murid pada suatu jenjang sekolah dengan jumlah sekolah yang bersangkutan, dengan rumus

$$\frac{\text{Jumlah Murid}}{\text{Jumlah Guru}}$$

Angka Rasio murid terhadap guru untuk menggambarkan beban kerja guru dalam mengajar dan melihat mutu pengajaran di kelas Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin berkurang tingkat pengawasan dan perhatian guru terhadap murid Pada sisi lain, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 17 menetapkan bahwa guru tetap pemegang sertifikat pendidik berhak mendapatkan tunjangan profesi apabila mengajar di satuan pendidikan yang rasio minimal jumlah peserta didik terhadap gurunya yaitu untuk Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) rasionya 15:1, Sekolah Dasar (SD) angka rasio ideal 20:1, begitupun terhadap Sekolah Tingkat Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) angka rasio murid terhadap guru 20:1.

Angka Rasio Murid terhadap guru di kecamatan Towuti untuk Taman Kanak-kanak angka rasio 9:1 artinya 9 murid dawasi dan dididik oleh 1 guru, Sekolah Dasar dan sederajat angka Rasio Murid terhadap guru 15:1, Tingkat Sekolah menengah Pertama Angka Rasio Muridnya 13:1 dan Untuk Sekolah menengah Atas angka rasio murid terhadap guru berkisar 12:1. Dari Angka Rasio Murid terhadap guru di

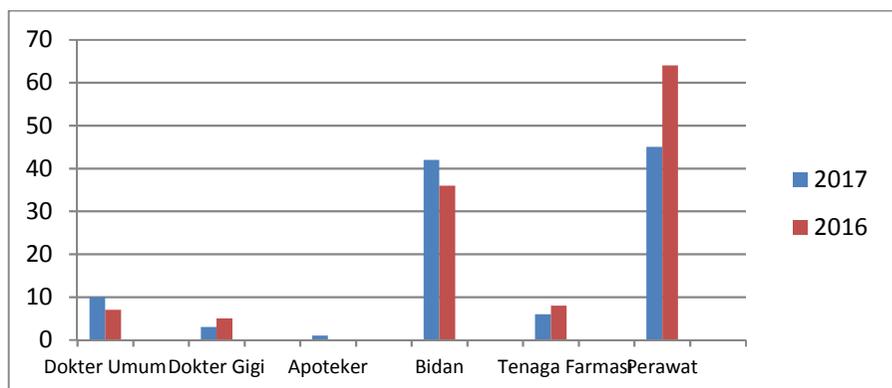
kecamatan towuti yang tercatat menunjukkan dibawah angka minimal rasio murid terhadap guru yang telah ditetapkan pemerintah

3.6 KESEHATAN

Pembangunan di bidang kesehatan dilakukan dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang diantaranya dapat dilihat dari meningkatnya kualitas hidup dan bertambahnya usia harapan hidup masyarakat itu sendiri. Sarana kesehatan di Kecamatan Towuti meliputi Puskesmas/Pustu,klink, Poskesdes, Posyandu,Praktek dokter.

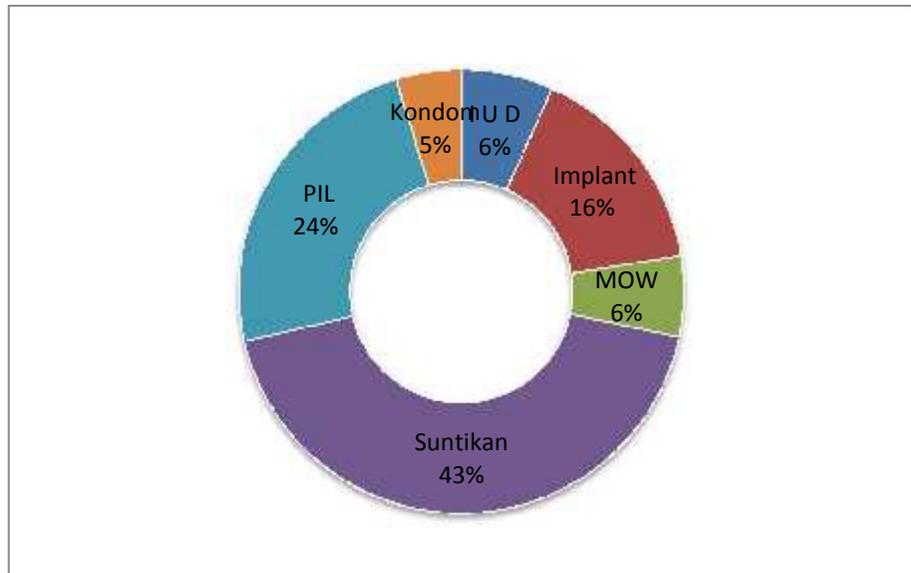
Fasilitas Kesehatan di kecamatan towuti sudah relative lengkap.Dari 18 desa ditambah 1 UPT terdapat 4 buah puskesmas yang terletak di Desa Langkea Raya, Mahalona,Pekaloa dan desa Bantilang.Disamping itu terdapat 37 posyandu,5 Unit Pustu,15 Unit Poskesdes,8 praktek dokter dan 6 apotek

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang memerlukan kewenangan dalam menjalankan pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan yang berada di Kecamatan Towuti antara lain: 10 dokter umum, 3 dokter gigi, 42 bidan, dan 45 perawat,1 Apoteker dan 6 orang tenaga Farmasi.



Gambar 11. Jumlah tenaga kesehatan tahun 2016 -2017

Kontrasepsi merupakan metode atau alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan. Ada berbagai jenis alat kontrasepsi, masing-masing dengan manfaat dan kekurangannya masing-masing. Di Kecamatan Towuti terdapat 4.163 wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang menggunakan Alat kontrasepsi pada tahun 2017. Apabila ditelaah berdasarkan jenis alat kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor aktif KB di Kecamatan ini, Alat kontrasepsi dengan metode suntik merupakan yang paling banyak digunakan, disusul dengan alat kontrasepsi berupa Pil KB yang berada pada posisi kedua. Distribusi alat kontrasepsi yang digunakan menurut desa/kelurahan dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 12. Persentase Akseptor KB menurut Alat Kontrasepsi yang digunakan Tahun 2017

Terdapat 5.969 pasangan usia subur di Kecamatan Towuti pada tahun 2017. Berdasarkan kelompok umurnya, jumlah pasangan tersebut terdiri dari 187 pasangan kurang dari 20 tahun, 1.965 pasangan berumur 20-29 tahun dan 4.817 pasangan diatas 29 tahun. Untuk mendapatkan layanan penggunaan alat kontrasepsi, pasangan tersebut dapat

mendatangi Puskesmas) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) yang terdapat di Kecamatan Towuti.

Menurut konsep BKKBN, tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu:

1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga (*basic needs*)”.

Enam indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I), yaitu:

- a. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya (*staple food*), atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya.

- b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.

Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda beda. Misalnya pakaian untuk di rumah (untuk tidur atau beristirahat di rumah) lain dengan pakaian untuk ke sekolah atau untuk bekerja (ke sawah, ke kantor, berjualan dan sebagainya) dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian (seperti menghadiri undangan perkawinan, piknik, ke rumah ibadah dan sebagainya).

- c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.

Pengertian Rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.

- d. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan/Badan POM).

- e. Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.

Pengertian Sarana Pelayanan Kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Dokter Swasta, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern, seperti IUD, MOW, MOP, Kondom, Implan, Suntikan dan Pil, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan.

(Hanya untuk keluarga yang berstatus Pasangan Usia Subur).

- f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Pengertian Semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di

keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP.

2. Tahapan Keluarga Sejahtera I, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis (*psychological needs*)”, yaitu:
 - a. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Pengertian anggota keluarga melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan yang dianut oleh masing masing keluarga/anggota keluarga. Ibadah tersebut dapat dilakukan sendirisendiri atau bersama sama oleh keluarga di rumah, atau di tempat tempat yang sesuai dengan ditentukan menurut ajaran masing masing agama/kepercayaan.
 - b. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur. Pengertian makan daging/ikan/telur adalah memakan daging atau ikan atau telur, sebagai lauk pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein. Indikator ini tidak berlaku untuk keluarga vegetarian.
 - c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun. Pengertian pakaian baru adalah pakaian layak pakai (baru/bekas) yang merupakan tambahan yang telah dimiliki baik dari membeli atau dari pemberian pihak lain, yaitu jenis pakaian yang lazim dipakai sehari hari oleh masyarakat setempat.
 - d. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah. Luas Lantai rumah paling kurang 8 m²

adalah keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas, maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah diperoleh luas ruang tidak kurang dari 8 m².

- e. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing. Pengertian Keadaan sehat adalah kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga yang berada dalam batas batas normal, sehingga yang bersangkutan tidak harus dirawat di rumah sakit, atau tidak terpaksa harus tinggal di rumah, atau tidak terpaksa absen bekerja/ke sekolah selama jangka waktu lebih dari 4 hari. Dengan demikian anggota keluarga tersebut dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukan masing masing di dalam keluarga.
- f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan. Pengertian anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang anggotanya yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari hari secara terus menerus.
- g. Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin. Pengertian anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin adalah anggota keluarga yang berumur 10 - 60 tahun dalam keluarga dapat membaca tulisan huruf latin dan sekaligus memahami arti dari kalimat kalimat dalam tulisan tersebut. Indikator ini tidak

- berlaku bagi keluarga yang tidak mempunyai anggota keluarga berumur 10-60 tahun.
- h. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi. Pengertian Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi adalah keluarga yang masih berstatus Pasangan Usia Subur dengan jumlah anak dua atau lebih ikut KB dengan menggunakan salah satu alat kontrasepsi modern, seperti IUD, Pil, Suntikan, Implan, Kondom, MOP dan MOW.
3. Tahapan Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I dan 8 indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator “kebutuhan pengembangan (*development needs*)” dari keluarga. Lima indikator KS III, yaitu:
- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama. Pengertian keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama adalah upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka masing masing. Misalnya mendengarkan pengajian, mendatangkan guru mengaji atau guru agama bagi anak anak, sekolah madrasah bagi anak anak yang beragama Islam atau sekolah minggu bagi anak anak yang beragama Kristen.
 - b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang. Pengertian sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang adalah sebagian penghasilan keluarga yang disisihkan untuk ditabung baik berupa uang maupun berupa barang (misalnya dibelikan hewan ternak, sawah, tanah, barang perhiasan, rumah sewaan dan sebagainya). Tabungan

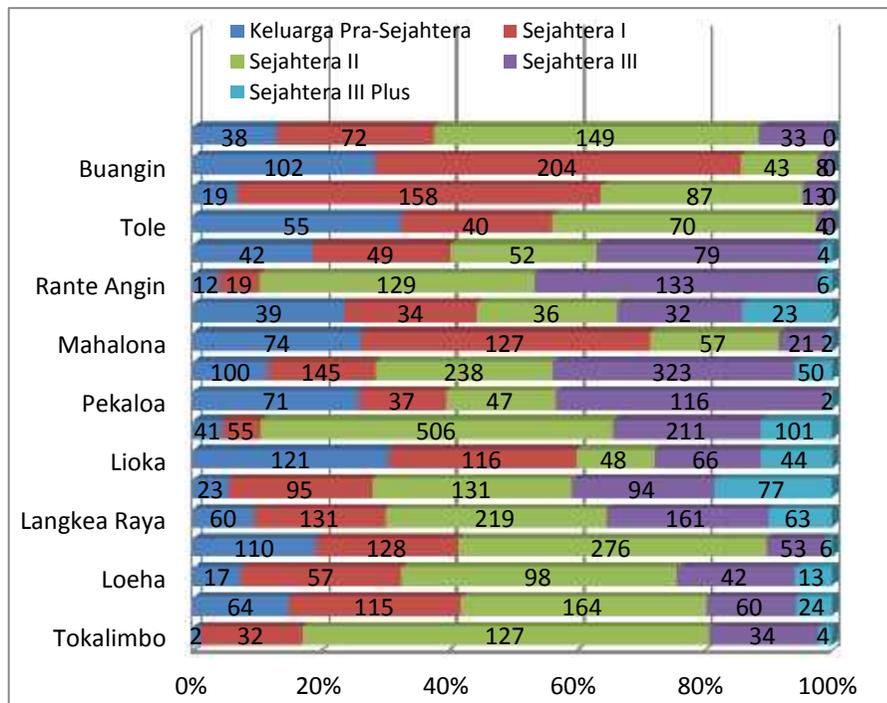
berupa barang, apabila diuangkan minimal senilai Rp. 500.000,-

- c. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi. Pengertian kebiasaan keluarga makan bersama adalah kebiasaan seluruh anggota keluarga untuk makan bersama sama, sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk komunikasi membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk berkomunikasi dan bermusyawarah antar seluruh anggota keluarga.
- d. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Pengertian Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal adalah keikutsertaan seluruh atau sebagian dari anggota keluarga dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, pengajian, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olah raga dan sebagainya.
- e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet. Pengertian Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ radio/tv/internet adalah tersedianya kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh akses informasi baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional, melalui media cetak (seperti surat kabar, majalah, bulletin) atau media elektronik (seperti radio, televisi, internet). Media massa tersebut tidak perlu hanya yang dimiliki atau dibeli sendiri oleh keluarga yang bersangkutan, tetapi dapat juga yang dipinjamkan atau dimiliki oleh orang/keluarga lain, ataupun yang menjadi milik umum/milik bersama.

4. Tahapan Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, 8 indikator KS II, dan 5 indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri (*self esteem*)" keluarga.
5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus. Dua indikator KS III Plus atau indikator aktualisasi diri, yaitu:
 - a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial. Pengertian Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan kegiatan di tingkat RT/RW/Dusun, Desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.
 - b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat. Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai

organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus pada yayasan, organisasi adat, kesenian, olah raga, keagamaan, kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus RT/RW, LKMD/LMD dan sebagainya).

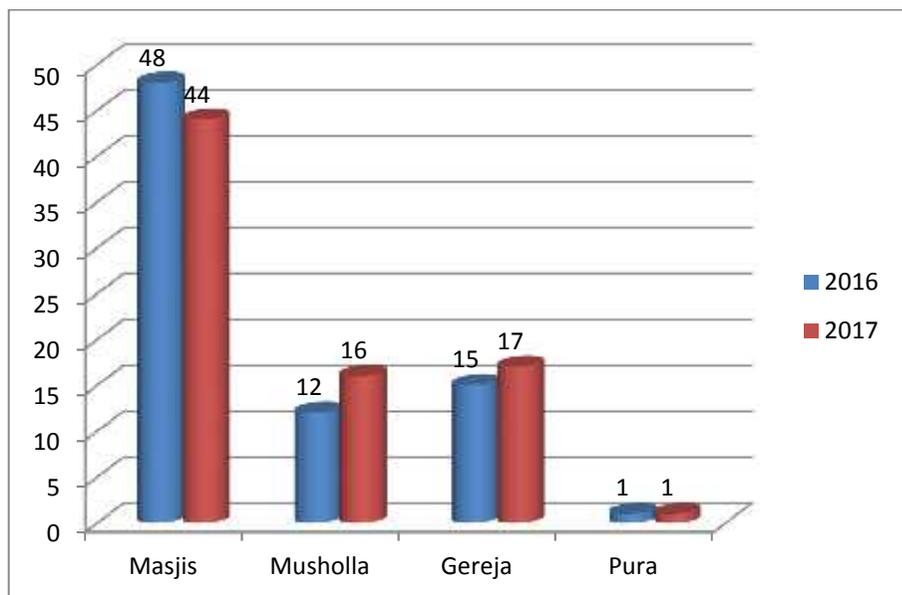
Berdasarkan tingkat kesejahteraan, pada tahun 2017 jumlah keluarga di Kecamatan Towuti dengan tingkat kesejahteraan pra Sejahtera adalah sebesar 990 keluarga, 1.614 keluarga dengan tingkat kesejahteraan Keluarga Sejahtera I, 2.477 keluarga dengan tingkat kesejahteraan Keluarga Sejahtera II. Sementara untuk jumlah keluarga dengan tingkat kesejahteraan Keluarga Sejahtera III dan III Plus masing-masing sebanyak 1.483 dan 419 keluarga. Lebih detail berdasarkan desa/kelurahan, sebaran keluarga berdasarkan tingkat kesejahteraannya dapat dilihat pada Gambar 12 berikut.



Gambar 13. Distribusi Jumlah Keluarga Sejahtera menurut desa/kelurahan dan Klasifikasi Keluarga di Kecamatan Towuti Tahun 2017

3.7 SOSIAL

Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi perbedaan, mengakui adanya enam agama yang dianut warga negara Indonesia. Begitu pula di Kecamatan Towuti, masyarakat yang berbeda agama tetap hidup berdampingan dan damai. Terdapat 3 jenis tempat peribadatan di Kecamatan Towuti, diantaranya Masjid/Mshollah, Gereja dan Pura. Sebanyak 44 masjid tersebar di seluruh desa/kelurahan, 16 musholla yang masing-masing berada di Desa Bantilang, desa Timampu, Desa langkea Raya desa wawondula, Desa pekaloa, desa asuli, desa mahalona, desa matompi, desa Libukan mandiri dan desa buangin. 17 Gereja yang terebar di Desa Langkea raya, Desa Baruga, Desa Lioka Desa Wawondula, Desa Asuli, Desa Mahalona, dan desa Matompi dan yang terakhir adalah satu Pura yang berada di Desa Kalosi. Ada penurunan jumlah rumah ibadah Masjid disbanding di tahun 2016. Penurunan Jumlah rumah ibadah masjid disebabkan adanya perubahan status Masjid menjadi mushollah.

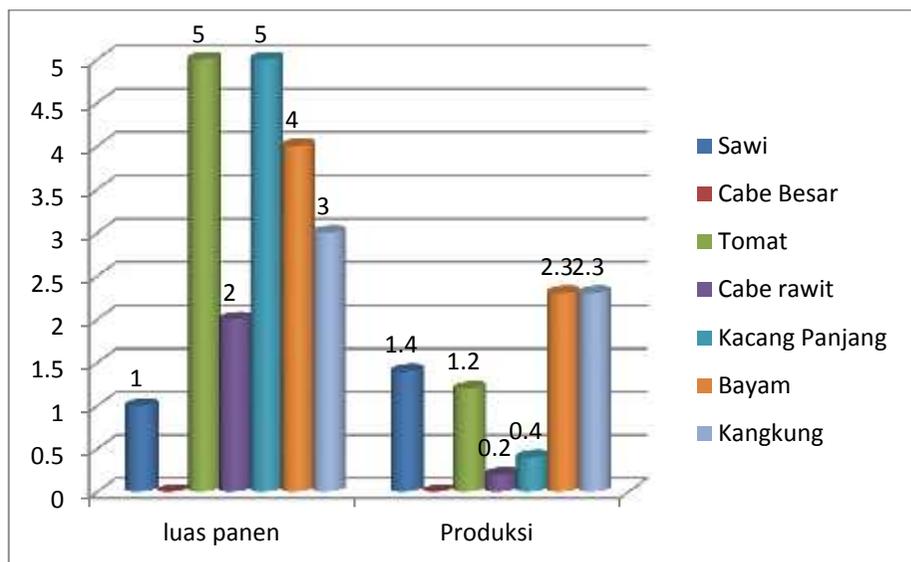


Gambar 14. Banyaknya Tempat peribadatan tahun 2016- 2017

Dalam memenuhi kebutuhan air sehari-hari, masyarakat di Kecamatan Towuti sebagian besar menggunakan air isi ulang, air sumur. Dari 18 desa yang ada ditambah 1 UPT SP IV Mahalona, semua menggunakan air isi ulang sebagian besar warganya kecuali Desa Masiku yang sebagian besar warganya menggunakan air sumur sebagai sumber air minum utama. Kemudian untuk memenuhi pangan, bahan bakar yang digunakan oleh sebagian besar keluarga untuk memasak adalah gas.

3.8 PEREKONOMIAN

Sub sektor pertanian di Kecamatan Towuti memiliki luas lahan sawah irigasi teknis sebesar 4.233 ha pada tahun 2017. Beberapa produk tanaman pangan di Kecamatan Towuti, diantaranya Padi Sawah, Jagung, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar. Untuk tanaman sayuran, terdapat beberapa jenis sayuran yang dihasilkan di Kecamatan ini, seperti Sawi, Kacang Panjang, Cabai Rawit, Tomat, Terong, Kangkung dan Bayam. Diantara tanaman sayuran tersebut, produksi paling banyak merupakan tanaman sayuran bayam dan sayuran kangkung. Lebih detail mengenai jumlah produksi masing-masing tanaman sayuran dapat dilihat pada Gambar 15 berikut.

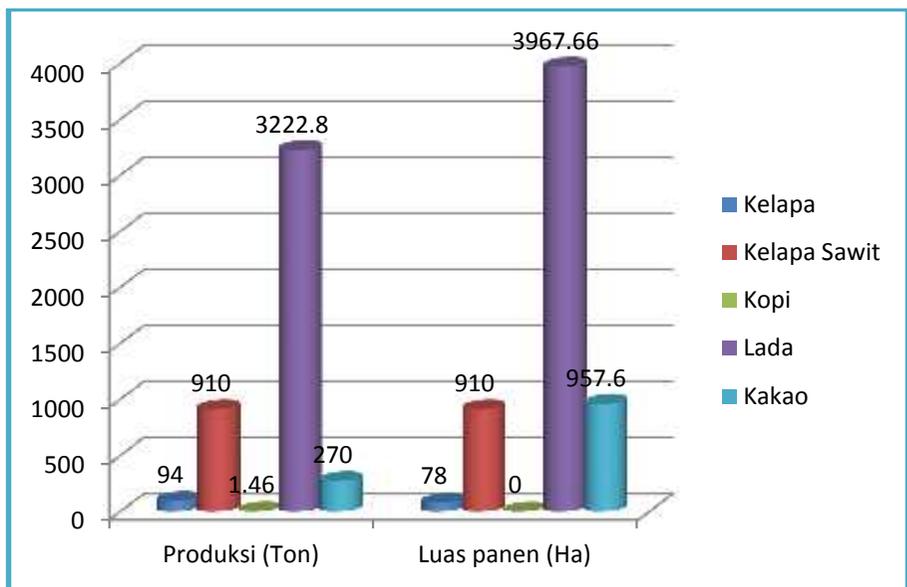


Gambar 15 Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran di Kecamatan Towuti Tahun 2017

Selain tanaman pangan dan tanaman sayuran, terdapat pula buah-buahan dan tanaman obat-obatan yang dihasilkan di Kecamatan Towuti. Beberapa buah-buahan yang dihasilkan antara lain Mangga sebanyak 3 ton, Pisang sebanyak 17,4 ton, Pepaya sebanyak 3,7ton dan nenas 0,5 ton.

Sementara untuk tanaman obat-obatan, ada Jahe sebanyak 74 ton, Laos sebanyak 64 ton, dan Kunyit sebanyak 11 ton.

Kontur tanah di Kecamatan Towuti sebagian adalah perbukitan atau dataran tinggi, sehingga masyarakat disana banyak yang mengusahakan perkebunan. Beberapa produksi perkebunan rakyat adalah kelapa, kelapa sawit, kopi, lada dan kakao. Selama tahun 2017, produksi Lada merupakan yang paling besar, yakni sebanyak 3.222,80 ton. Untuk produksi tanaman perkebunan lain, dapat dilihat pada Gambar 15 berikut.

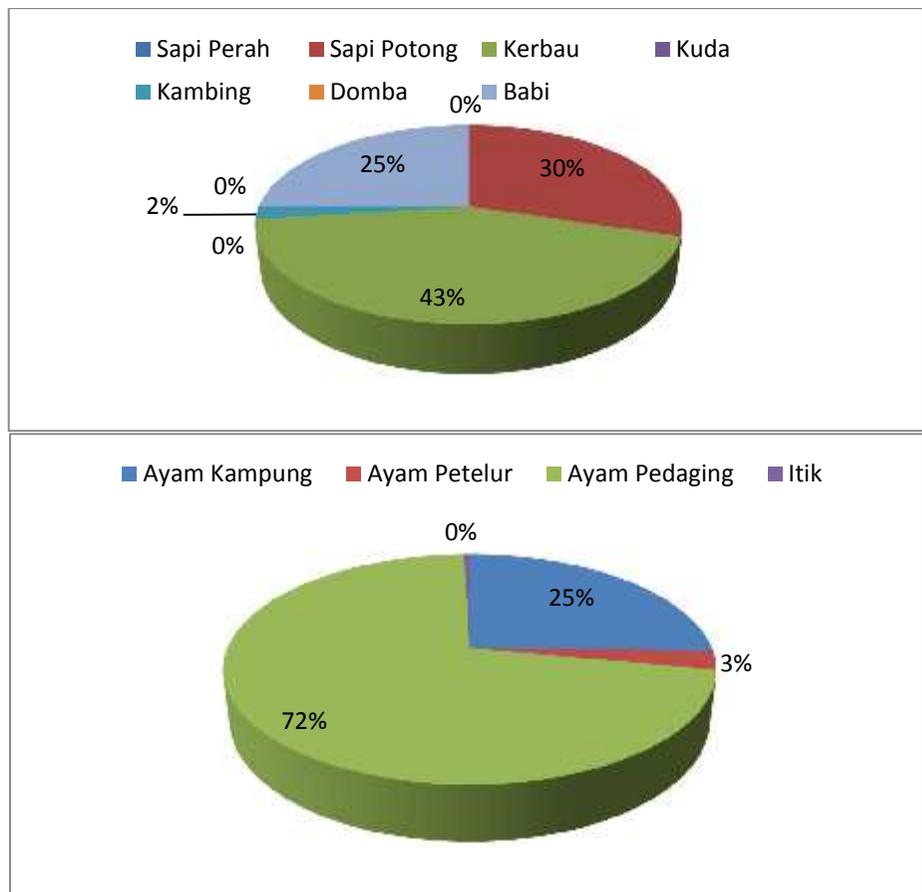


Gambar 15. Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Towuti Tahun 2017

Pada sub sektor peternakan, terdapat beberapa jenis ternak yang dikembangkan di Kecamatan Towuti, populasi ternak di kecamatan ini meliputi ternak besar, ternak kecil dan unggas. Ternak besar meliputi sapi potong dan kerbau. Jumlah ternak besar paling banyak adalah kerbau ya mencapai 656 ekor, sedangkan jumlah sapi potong sebanyak 453 ekor. Sementara untuk ternak kecil di kecamatan ini terdiri dari kambing dan

babi, dengan jumlah populasi masing-masing sebanyak 31 ekor dan 381 ekor.

Untuk kelompok unggas, di Kecamatan Towuti terdapat ternak ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging dan itik. Populasi unggas paling banyak adalah ayam pedaging yang mencapai jumlah 31.120 ekor. Selanjutnya di posisi kedua terbanyak adalah ayam kampung, yakni sebesar 11.032 ekor. Sedangkan jumlah populasi unggas ayam petelur dan itik masing-masing adalah 1.168 ekor dan 202 ekor. Persentase jumlah ternak dan unggas dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Distribusi Jumlah Populasi Ternak dan Unggas menurut Jenis di Kecamatan Towuti Tahun 2017

Pada sub sektor perikanan, terdapat 90 rumah tangga yang mengusahakan perikanan tangkap di Kecamatan Nuha, berdasarkan data oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur, jumlah kumulatif produksinya selama tahun 2017 adalah 551 ton.

Peradaban modern sangat tergantung pada logam, salah satunya adalah nikel. Dengan karakteristiknya yang khas membuat nikel menjadi bahan dasar yang banyak digunakan. Mulai dari peralatan dapur sampai komponen pesawat terbang. Potensi Nikel di Kecamatan Nuha pertama kali dikuak oleh pemerintah Hindia-Belanda, mereka pernah melakukan pengeboran bijih laterit pada dekade 1940-an. Selanjutnya lebih digali lagi pada dekade 1960-an oleh pemerintah Indonesia. Dua tahun lamanya tim eksplorasi Indonesia meneliti potensi nikel di Kecamatan Nuha dan Towuti hingga akhirnya didapatkan data yang valid mengenai angka dan lokasi cadangan nikel. Namun pada tahun tersebut tepatnya 1967 kondisi keuangan negara sangat minim ditambah SDM dan penguasaan teknologi yang juga minim hingga akhirnya melalui UU no. 1/1967 tentang penanaman modal asing dibukalah tender internasional untuk menggali cadangan nikel yang pada akhirnya dimenangkan oleh Inco Limited (sekarang PT Vale).

Penyumbang terbesar perekonomian di Kabupaten Luwu Timur adalah sektor pertambangan. Perusahaan di bidang pertambangan sebagian besar terletak di Kecamatan Nuha. Berdasarkan data oleh Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, produksi pertambangan berupa bijih nikel yang dihasilkan di Kecamatan ini pada tahun 2017 adalah sebesar 76.807 ton. Produksi bijih nikel tersebut dihasilkan oleh perusahaan tambang besar di kecamatan ini, yaitu PT. VALE yang rata-rata memproduksi 19.202 ton bijih nikel tiap triwulannya.

Untuk sektor industri pengolahan, di Kecamatan Towuti terdapat beberapa Industri Mikro dan Kecil (IMK), seperti industri kayu, industri

barang dari logam, industri anyaman, industri barang galian bukan logam, industri dari kain, industri makanan dan minuman. Industri-industri tersebut tergolong dalam IMK karena jumlah tenaga kerjanya kurang dari 20 orang. Dari berbagai macam industri tersebut, yang jumlahnya paling banyak adalah industri makanan dan minuman, yakni sebanyak 40 industri.

Untuk menghubungkan antar Desa dikecamatan towuti terdapat dua macam angkutan yaitu angkutan air dan angkutan darat. Angkutan Sungai dan danau (ASDP) sudah mencapai 12 Unit kapal Motor dan ditunjang dua pelabuhan permanen yang terletak di desa Timampu dan desa Tokalimbo. Sisamping itu terdapat pula pelabuhan tidak permanen sebanyak 3 pelabuhan yang terletak di desa Bantilang, desa Loeha dan desa tokalimbo arah Sulawesi Tenggara. Sementara untuk angkutan darat tersedia motor ojek sebanyak 77 unit, 6 unit pete-pete dan bus sebanyak 17 unit Kecamatan Towuti yang luas ini belum ditunjang dengan adanya Pompa Bahan bakar (SPBU). Untuk kelancaran transaksi giro dan pembayaran berbagai tagihan dikecamatan sudah terdapat satu unit Kantor Pos dan Giro yang terletak di Desa Wawondula.

Pengembangan kepariwisataan saat ini semakin penting, tidak saja dalam rangka meningkatkan penerimaan keuangan daerah, akan tetapi juga dalam rangka memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan. Mengulas tentang potensi ekonomi di Kecamatan Towuti, kecamatan ini tidak hanya kaya akan perkebunan Lada yang jadi primadona masyarakat namun juga kaya akan objek wisata. Ada beberapa tempat rekreasi buat keluarga di kecamatan towuti yang cukup indah dan mempesona seperti pantai sione yang berada di desa pekaloa, Danau mahalona yang sangat indah untuk berisata tirta, air terjun mata dewa yang terdapat di desa Mahalona, pantai To minanga yang menyajikan wisata burung maleo, Goa Andomo yang merupakan salah satu Gua Purba yang

terletak di desa Lioka, keindahan pulau pulau yang terdapat di danau towuti.

Untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya di bidang akomodasi penginapan kepada wisatawan, perlu direncanakan dengan baik peningkatan atau penambahan jumlah kamar hotel dan akomodasi lainnya. Sejalan dengan itu perlu juga diperhatikan peningkatan mutu dan jumlah tenaga kerja pada akomodasi, khususnya tenaga-tenaga profesional di bidang perhotelan dan kepariwisataan sesuai dengan peningkatan arus wisatawan yang datang dan menginap. Tersedianya data yang lengkap dan akurat tentang akomodasi penginapan diharapkan dapat membantu pemerintah untuk melakukan evaluasi dan perencanaan pembangunan di bidang kepariwisataan.

Fasilitas pendukung pariwisata berupa akomodasi atau penginapan di Kecamatan Towuti terdiri dari non bintang/akomodasi lainnya. Terdapat 3 hotel non bintang/akomodasi lain di Desa wawondula Selain itu terdapat satu penginapan di desa Timampu . Pada sektor perdagangan, di Kecamatan Towuti terdapat 2 pasar dengan bangunan permanen yang terletak di Desa Wawondula dan desa Asuli,serta 2 unit pasar tidak permanen yang terletak di desa timampu dan Desa Linukan Mandiri.Di kecamatan ini juga terdapat 5 minimarket dan satu kelompok pertokoan.

3.9 KEUANGAN

Untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat khususnya mengenai sektor keuangan, seperti kegiatan simpan pinjam dan asuransi, di Kecamatan Towuti terdapat 2 unit bank, dan 1 unit pegadaian. Sebanyak 1 unit bank berada di Desa Wawondula dan 1 unit bank berada di Desa timampu. Untuk unit pegadaian terdapat di Desa Wawondula. Sementara Anjungan Tunai Mandiri (ATM) tercatat ada satu Anjungan Tunai mandiri(ATM)BRI di desa Wawondula, 2 Unit ATM Bank BNI di Desa wawondula dan 1 unit Anjungan tunai Mandiri Bank Mandiri juga di Desa Sorowako.

Pajak bumi dan bangunan merupakan salah satu sumber pendapatan daerah tetapi bukan termasuk sumber pendapatan asli daerah. Pajak bumi dan bangunan (PBB) merupakan pajak pusat, sedangkan daerah hanya menerima bagian sebagai dana perimbangan. Pajak bumi dan bangunan merupakan pajak pusat yang hasil penerimaannya diserahkan kembali ke pemerintah daerah sehingga pemerintah daerah yang bersangkutan dapat memanfaatkan hasil penerimaan pajak tersebut untuk membiayai pembangunan di daerahnya masing – masing. Pada hakekatnya, pembayaran pajak bumi dan bangunan merupakan salah satu sarana perwujudan kegotongroyongan nasional dalam pembiayaan Negara dan pembangunan nasional.

Realisasi penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Towuti pada tahun 2017 sebesar 285.330.457 rupiah. Tingkat kesadaran masyarakat akan pajak bumi dan bangunan di kecamatan towuti sangat tinggi terbukti disetiap tahunnya target yang diberikan dapat tercapai maksimal dan tepat waktu.

BAB 4

PENUTUP

Di kabupaten luwu Timur, Kecamatan Towuti merupakan Kecamatan terluas dan terkenal dengan Kecamatan yang memiliki banyak danau dan satu diantaranya Danau towuti yang merupakan Danau kedua terluas di Asia. Dibalik keindahan Danau Towuti dan Mahalona, kedua danau tersebut kaya kan biota air endemic yang tidak dijumpai di daerah lain. Kecamatan Towuti juga terkenal dengan ikan pangkilang dan ikan Buttini.

Selain kaya akan keindahan dan isi Danau Towuti dan danau mahalona, kecamatan Towuti terkenal dengan hasil perkebunan tanaman Lada. Sektor perkebunan Lada di kecamatan Towuti menjadi Primadona sebagian besar penduduknya, selain itu kecamatan Towuti juga merupakan kecamatan penghasil kayu olahan.

Aset yang terdapat di sector pariwisata ketika dijadikan industry pariwisata selain meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat tentu juga sksn menjadi sumber penghasilan Daerah yang cukup menjanjikan dan bias menjadikan Kabupaten Luwu Timur yang terkemuka.

1. KEADAAN GEOGRAFI

Tabel 1.1 Letak Geografis Dan Batas Administrasi, 2017

1. LETAK GEOGRAFIS	
❖ 2° 27' 49" - 3° 00' 25"	Lintang Selatan
❖ 121° 19' 14" - 121° 47' 27"	Bujur Timur
2. BATAS-BATAS WILAYAH	
➤ SEBELAH UTARA	: Prop. Sulawesi Tengah dan Kec. Nuha
➤ SEBELAH TIMUR	: Propinsi Sulawesi Tenggara
➤ SEBELAH SELATAN	: Propinsi Sulawesi Tenggara
➤ SEBELAH BARAT	: Kecamatan Nuha dan Wasuponda
3. LUAS WILAYAH	: 1.820,48 km²

Tabel 1.2 Luas Wilayah menurut Desa Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Status (D/K)	Luas (km ²)	Persentase terhadap luas	
			Kecamatan	Kabupaten/ Kota
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Tokalimbo	D	54,65	3,00	0,79
002 Bantilang	D	5,18	0,28	0,07
003 Loeha	D	297,39	16,34	4,28
004 Timampu	D	253,4	13,92	3,65
005 Langkea Raya	K	283,21	15,56	4,08
006 Baruga	K	37,76	2,07	0,54
007 Lioka	D	27,82	1,53	0,40
008 Wawondula	K	245,45	13,48	3,53
009 Pekalooa	D	89,26	5,46	1,43
010 Asuli	K	23,85	1,31	0,34
011 Mahalona	D	340,41	22,49	5,90
013 Masiku	D	34,57	1,90	0,50
014 Rante Angin	D	48,42	2,66	0,70
017 Matompi	D	10,11	0,55	0,14
018 Tole	D	25	1,37	0,35
019 Libukan Mandiri	D	12	0,65	0,17
020 Buangin	D	18	0,98	0,25
021 Kalosi	D	14	0,76	0,20
022 UPT Mahalona SP IV	D	-		

Sumber : BPS Kab. Luwu Timur

Ket : *) Data Masih Tergabung dengan Desa Induk

Tabel 1.3 Letak Geografis menurut Desa Tahun 2017

Desa	Bujur	Lintang
(1)	(2)	(3)
001 Tokalimbo	121.5663	-2.81564
002 Bantilang	121.5824	-2.81878
003 Loeha	121.5751	-2.80314
004 Timampu	121.42585	-2.65805
005 Langkea Raya	121.36900	-2.63881
006 Baruga	121.3665	-2.64204
007 Lioka	121.357	-2.63767
008 Wawondula	121.3683	-2.63715
009 Pekalao	121.4308	-2.64895
010 Asuli	121.3690	-2.63346
011 Mahalona	121.64619	-2.59431
013 Masiku	121.5840	-2.85000
014 Rante Angin	121.5750	-2.80310
017 Matompi	**	
018 Tole	**	
019 Buangin	121.60000	-2.591600
020 Libukan Mandiri	121.64619	-2.59431
021 Kalosi	121.5750	-2.62500
022 UPT Mahalona SP IV	**	

Sumber : BPS Kab. Luwu Timur

Tabel 1.4 Jarak Desa dari Ibukota Kecamatan dan Kabupaten/Kota , Tahun 2017

Desa	Ibukota Kecamatan	Ibukota Kabupaten
(1)	(2)	(3)
001 Tokalimbo	32,5	84,5
002 Bantilang	34	86
003 Loeha	39	91
004 Timampu	7	59
005 Langkea Raya	0,0	52,3
006 Baruga	0,5	52,5
007 Lioka	1	53
008 Wawondula	0,5	52,5
009 Pekalao	8	60
010 Asuli	1	53
011 Mahalona	36	88
013 Masiku	43	95
014 Rante Angin	41	93
017 Matompi	5	57
018 Tole	31,5	83,5
019 Buangin	36	88
020 Libukan Mandiri	34	86
021 Kalosi	33.5	85.5
022 UPT Mahalona SP IV		

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Towuti

Tabel 1.5 Wilayah dan Topografi Desa/Kelurahan

Desa/Kelurahan	Wilayah		Topografi	
	Pantai	Bukan Pantai	Datar	Berbukit-Bukit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Tokalimbo	–	√	√	–
002 Bantilang	–	√	√	–
003 Loeha	–	√	√	–
004 Timampu	–	√	√	–
005 Langkea Raya	–	√	√	–
006 Baruga	–	√	√	–
007 Lioka	–	√	√	–
008 Wawondula	–	√	√	–
009 Pekaloa	–	√	–	√
010 Asuli	–	√	–	√
011 Mahalona	–	√	–	√
013 Masiku	–	√	–	√
014 Rante Angin	–	√	√	–
017 Matompi	–	√	–	√
018 Tole	–	√	–	√
019 Buangin	–	√	√	–
020 Libukan Mandiri	–	√	√	–
021 Kalosi	–	√	√	–
022 UPT Mahalona SP IV	–	√	√	–
Jumlah	0	19	13	6

Sumber : BPS Kab. Luwu Timur

Tabel 1.6 Rata-rata Jumlah Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan Tahun 2017

Bulan	Jumlah Hujan	Curah Hujan (mm)
(1)	(2)	(3)
Januari	23	215
Februari	13	520
Maret	27	335
April	30	250
Mei	28	686
Juni	30	215
Juli	31	317
Agustus	30	209
September	28	209
Oktober	20	434
November	24	316
Desember	19	290

Sumber : BPP Kecamatan Towuti

Tabel 1.7 Nama Danau Menurut Kedalaman dan Luas

Nama Danau	Kedalaman (m)	Luas (Km ²)
(1)	(2)	(3)
01. Mahalona	95	25,00

02. Towuti	95	585,00

03. Taparang Masapi	*	2,43

04. Lantoa	*	1,72

Sumber : Bagian Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur

Tabel 2.1 Banyaknya Dusun, Rukun Warga/Rukun Kampung, dan Rukun Tetangga menurut Desa Tahun 2017

<i>Desa</i>	Dusun	RW/RK	RT
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Tokalimbo	2	-	5
002 Bantilang	3	-	11
003 Loeha	2	-	5
004 Timampu	3	-	10
005 Langkea Raya	5	-	10
006 Baruga	5	-	10
007 Lioka	3	-	7
008 Wawondula	4	-	18
009 Pekaloa	2	-	12
010 Asuli	5	-	21
011 Mahalona	3	-	4
012 UPT Mahalona SP I	-	-	-
013 Masiku	2	-	4
014 Rante Angin	2	-	7
015 UPT Mahalona SP 2	-	-	-
016 UPT Buangin	-	-	-
017 Matompi	2	-	9
018 Tole	3	-	6
019 Libukan Mandiri	4	-	12
020 Buangin	5	-	10
021 Kalosi	4	-	8
022 UPT Mahalona SP IV	-	-	-
Jumlah	59	0	169

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Towuti

Tabel 2.2 Banyaknya Pegawai Negeri Sipil menurut Dinas/Instansi Pemerintah, dan Jenis Kelamin Tahun 2017

Dinas/Instansi Pemerintah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	
01. Kecamatan Towuti	9	19	28
02. Kantor Urusan Agama	2	1	3
03. Puskesmas Wawondula	5	49	54
04. Puskesmas Timampu	4	23	27
05. Puskesmas Bantilang	9	20	29
06. Puskesmas Mahalona	9	15	24
Jumlah	38	127	165

Sumber: Instansi/Kantor se-Kecamatan Towuti

Tabel 2.3 Banyaknya Pegawai Negeri Sipil menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2017

Dinas/Instansi Pemerintah	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan						Jumlah
	SLTP	SLTA	D I-IV	S1	S2	S3	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Kecamatan Towuti	0	5	2	22	1	0	28
02. Kantor Urusan Agama	0	0	0	3	0	0	3
03. Puskesmas Wawondula	0	8	32	11	3	0	54
04. Puskesmas Timampu	0	3	16	8	0	0	27
05. Puskesmas Bantilang	0	0	18	10	1	0	29
06. Puskesmas Mahalona	0	1	18	4	1	0	24
Jumlah	0	17	86	58	6	0	165

Sumber: Instansi/Kantor se-Kecamatan Towuti

Tabel 2.4 Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Golongan Tahun 2017

Dinas/Instansi Pemerintah	Golongan				Jumlah
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kecamatan Towuti	1	6	20	1	28
02. Kantor Urusan Agama	0	0	3	0	3
03. Puskesmas Wawondula	0	10	44	0	54
04. Puskesmas Timampu	0	5	22	0	27
05. Puskesmas Bantilang	0	6	22	1	29
06. Puskesmas Mahalona	0	9	15	0	24
Jumlah	1	36	126	2	165

Sumber: Instansi/Kantor se-Kecamatan Towuti

Tabel 2.5 Banyaknya Sertifikat Tanah yang Dikeluarkan Di Kecamatan Towuti dan Jenis Hak Atas Tanah Tahun 2017

Hak Atas Tanah	Jumlah
(1)	(2)
Hak Milik	61
Hak Guna Bangunan	0
Hak Guna Usaha	0
Hak Pakai	0

Sumber: Kantor Pertanahan Kabupaten Luwu Timur

3. PENDUDUK

Tabel 3.1 Tingkat Kepadatan Penduduk menurut Desa Tahun 2017

Desa	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (orang/km ²)	Banyaknya Rumah-tangga	Kepadatan Penduduk per Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
001 Tokalimbo	54,65	1 012	19	226	4
002 Bantilang	5,18	2 003	387	564	4
003 Loeha	297,39	1 169	4	390	3
004 Timampu	253,4	3 233	13	816	4
005 Langkea Raya	283,21	3 590	13	966	4
006 Baruga	37,76	2 281	60	609	4
007 Lioka	27,82	2 137	77	533	4
008 Wawondula	245,45	4 473	18	1 260	4
009 Pekaloa	89,26	1 550	17	480	3
010 Asuli	23,85	4 563	191	905	5
011 Mahalona	339,41	980	3	245	4
013 Masiku	34,57	823	24	203	4
014 Rante Angin	48,42	1 967	41	468	4
017 Matompi	10,11	1 468	145	490	3
018 Tole	25	1 046	42	350	3
019 Buangin	12	1 665	139	444	4
020 Libukang Mandiri	18	1 252	70	351	4
021 Kalosi	14	1 308	93	355	4
022 UPT Mahalona SP IV	1	801	801	230	2
Jumlah	1 820,48	37 321	20	9 885	4

Sumber : Kantor Kecamatan Towuti

Tabel 3.2 Banyaknya Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2017

Desa	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Tokalimbo	615	396	1 012	155.30
002 Bantilang	1 016	987	2 003	102.94
003 Loeha	626	543	1 169	115.29
004 Timampu	1 887	1 703	3 233	110.80
005 Langkea Raya	1 887	1 703	3 590	110.80
006 Baruga	1 223	1 058	2 281	115.60
007 Lioka	1 198	939	2 137	127.58
008 Wawondula	2 404	2 069	4 473	116.19
009 Pekaloa	820	730	1 550	112.33
010 Asuli	2 493	2 070	4 563	120.43
011 Mahalona	505	475	980	106.32
013 Masiku	433	390	823	111.03
014 Rante Angin	1 039	928	1 967	111.96
017 Matompi	770	698	1 468	110.32
018 Tole	548	498	1 046	110.04
019 Buangin	880	785	1 665	112.10
020 Libukan Mandiri	651	601	1 252	108.32
021 Kalosi	711	597	1 308	119.10
022 UPT Mahalona SP IV	429	372	801	115.32
Jumlah	20 135	17 542	37 321	114,78

Sumber : Kantor Camat Towuti

Tabel 3.3 Penduduk menurut Desa Tahun 2014-2017

Desa/Kelurahan	2014	2015	2016	2017
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
001 Tokalimbo	991	942	936	1 012
002 Bantilang	1 751	1 818	1 893	2 003
003 Loeha	1 652	1 819	1 100	1 169
004 Timampu	2 665	2 825	3 070	3 233
005 Langkea Raya	3 298	3 507	3 506	3 590
006 Baruga	2 220	2 264	2 250	2 281
007 Lioka	1 920	2 019	2 049	2 137
008 Wawondula	4 431	4 326	4 395	4 473
009 Pekaloa	1 319	1 399	1 475	1 550
010 Asuli	4 282	4 503	4 535	4 563
011 Mahalona	791	1 057	1 249	980
013 Masiku	712	711	711	823
014 Rante Angin	1275	1 277	1 277	1 967
017 Matompi	1 381	1 248	1 344	1 468
018 Tole	1 007	915	997	1 046
019 Buangin	1 040	1 530	1 541	1 665
020 Libukan Mandiri	1 143	1 127	1 127	1 252
021 Kalosi	1 162	1 162	1 162	1 308
022 UPT Mahalona SP IV	387	638	638	801
Jumlah	33 427	35 087	35 255	37 321

Sumber : Kantor Camat Towuti

4.PENDIDIKAN

Tabel 4.1 Banyaknya Sekolah menurut Status, Tingkat Pendidikan dan Desa Tahun 2017

Desa	TK		SD		SLTP		SLTA	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
001 Tokalimbo	-	1	1	-	-	-	-	-
002 Bantilang	-	1	1	-	1	-	-	-
003 Loeha	-	1	1	-	-	1	-	-
004 Timampu	-	2	2	-	-	-	-	-
005 Langkea Raya	1	2	1	-	1	-	1	-
006 Baruga	-	-	1	-	-	-	-	-
007 Lioka	-	2	1	-	-	-	-	-
008 Wawondula	-	2	1	-	-	-	-	-
009 Pekalooa	-	1	1	-	-	-	-	-
010 Asuli	-	3	2	1	-	1	-	1
011 Mahalona	-	1	1	-	-	-	-	-
013 Masiku	-	1	1	-	-	-	-	-
014 Rante Angin	-	1	1	-	-	-	-	-
017 Matompi	-	2	-	-	-	1	-	-
018 Tole	-	1	1	-	-	-	-	-
019 Libukan Mandiri	-	1	1	-	1	-	1	-
020 Buangin	-	2	1	-	-	-	-	-
021 Kalosi	-	1	1	-	-	-	-	-
022.UPT Mahalona SP IV	-	-	1	-	-	-	-	-
Jumlah	1	25	20	1	3	3	2	1

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Towuti

Lanjutan Tabel 4.1

Desa	Madrasah Ibtidaiyah		Madrasah Tsanawiyah		Madrasah Aliyah		SMK	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
001 Tokalimbo	-	-	-	-	-	-	-	-
002 Bantilang	-	-	-	-	-	-	-	-
003 Loeha	-	-	-	-	-	-	-	-
004 Timampu	-	-	1	-	-	1	-	-
005 Langkea Raya	-	1	-	1	-	-	-	-
006 Baruga	-	-	-	-	-	-	-	-
007 Lioka	-	-	-	-	-	-	-	-
008 Wawondula	-	-	-	-	-	-	-	-
009 Pekalao	-	-	-	-	-	-	-	-
010 Asuli	-	-	-	-	-	-	-	-
011 Mahalona	-	-	-	-	-	-	-	-
013 Masiku	-	-	-	-	-	-	-	-
014 Rante Angn	-	-	-	-	-	-	-	-
017 Matompi	-	1	-	-	-	-	-	-
018 Tole	-	-	-	-	-	-	-	-
019 Libukan Mandiri	-	-	-	-	-	-	-	-
020 Buangin	-	-	-	-	-	-	-	-
021 Kalosi	-	-	-	-	-	-	-	-
022 UPT Mahalona SP IV	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	0	2	1	1	0	1	0	0

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Towuti

Tabel 4.2 Banyaknya Fasilitas Pendidikan menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	2017
(1)	(4)
TK	26
SD dan Sederajat	23
SLTP dan Sederajat	8
SLTA dan Sederajat	4

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Towuti

Tabel 4.3 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	Sekolah	Guru	Murid	Rasio Murid terhadap Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
TK	26	92	788	8.56
SD dan Sederajat	23	330	4 963	15.03
SLTP dan Sederajat	8	165	2 130	13
SLTA dan Sederajat	4	109	1 294	11.87

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Luwu Timur

Tabel 4.4 Banyaknya Perpustakaan Sekolah menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	Jumlah Perpustakaan
(1)	(2)
SD dan Sederajat /	20

SLTP dan Sederajat	3

SLTA dan Sederajat	2

Jumlah	25

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda & Olahraga Kab. Luwu Timur

5. KESEHATAN

Tabel 5.1 Banyaknya Fasilitas Kesehatan Tahun 2017

Fasilitas Kesehatan	Jumlah
(1)	(2)
Rumah Sakit	-
Rumah Bersalin Swasta	-
Puskesmas	4
Pustu	5
Posyandu	37
Klinik	1
Praktek Dokter/Bidan	8
Apotek	6
Poskesdes	15

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Luwu Timur

Tabel 5.2 Banyaknya Tenaga Kesehatan/Medis Tahun 2017

Desa	Jumlah
(1)	(2)
Dokter Umum	10
Dokter Gigi	3
Apoteker	1
Bidan	42
Tenaga Farmasi	6
Perawat	45

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Luwu Timur

Tabel 5.3 Jumlah Pasangan Usia Subur menurut Kelompok Umur Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Kelompok Umur (Tahun)			Jumlah
	< 20	20 – 29	> 29	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Tokalimbo	90	118	110	318
002 Bantilang	10	99	214	323
003 Loeha	4	61	89	154
004 Timampu	8	120	300	428
005 Langkea Raya	9	180	338	527
006 Baruga	6	71	198	275
007 Lioka	3	82	198	283
008 Wawondula	4	210	544	758
009 Pekaloa	2	89	136	227
010 Asuli	7	230	388	625
011 Mahalona	5	77	91	173
013 Masiku	2	60	98	160
014 Rante Angin	10	95	157	262
017 Matompi	3	90	154	247
018 Tole	3	87	130	220
019 Libukan Mandiri	3	80	197	280
020 Buangin	7	90	218	315
021 Kalosi	6	76	177	259
022 UPT Mahalona SP IV	5	50	80	135
Jumlah	187	1 965	3 817	5 969

Sumber : PLKB Se-kecamatan Towuti

Tabel 5.4 Banyaknya Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB Tahun 2017

Desa	2017
(1)	(6)
001 Tokalimbo	95
002 Bantilang	242
003 Loeha	80
004 Timampu	220
005 Langkea Raya	320
006 Baruga	205
007 Lioka	216
008 Wawondula	578
009 Pekaloea	211
010 Asuli	560
011 Mahalona	140
013 Masiku	90
014 Rante Angin	210
017 Matompi	180
018 Tole	198
019 Libukan mandiri	108
020 Buangin	220
021 Kalosi	210
022 UPT Mahalona SP IV	80
Jumlah	4 163

Sumber : PLKB Se-kecamatan Towut

Tabel 5.5 Banyaknya Akseptor Baru KB menurut Alat Kontrasepsi yang Digunakan Tahun 2017

Metode Kontrasepsi	Jumlah
(1)	(2)
Metode Jangka Panjang	1178/7
01. I U D	278
02. Implant	656
03. MOW/MOP	244/7
Non Metode jangka Panjang	2 985
01. Suntikan	1 794
02. PIL	994
03. Kondom	197
04. Lainnya	0
Jumlah	8326

Sumber : Badan KB-KS Kabupaten Luwu Timur

Tabel 5.6 Banyaknya Keluarga Prasejahtera, Sejahtera I, Sejahtera II, Sejahtera III menurut Desa tahun 2017

Desa	Keluarga Pra-Sejahtera	Sejahtera I	Sejahtera II	Sejahtera III	Sejahtera III Plus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
001 Tokalimbo	2	32	127	34	4
002 Bantilang	64	115	164	60	24
003 Loeha	17	57	98	42	13
004 Timampu	110	128	276	53	6
005 Langkea Raya	60	131	219	161	63
006 Baruga	23	95	131	94	77
007 Lioka	121	116	48	66	44
008 Wawondula	41	55	506	211	101
009 Pekaloa	71	37	47	116	2
010 Asuli	100	145	238	323	50
011 Mahalona	74	127	57	21	2
013 Masiku	39	34	36	32	23
014 Rante Angin	12	19	129	133	6
017 Matompi	42	49	52	79	4
018 Tole	55	40	70	4	0
019 Libukan mandiri	19	158	87	13	0
020 Buangin	102	204	43	8	0
021 Kalosi	38	72	149	33	0
022 UPT Mahalona SP IV *)					
Jumlah	990	1 614	2 477	1 483	419

Sumber : Hasil pendataan KB-KS Kecamatan Towuti

6. AGAMA

Tabel 6.1 Banyaknya Tempat Peribadatan menurut Desa Tahun 2017

Desa	Masjid	Musholla/Langgar	Gereja	Pura	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
001 Tokalimbo	2	-	-	-	-
002 Bantilang	1	3	-	-	-
003 Loeha	3	-	-	-	-
004 Timampu	4	1	-	-	-
005 Langkea Raya	2	3	4	-	-
006 Baruga	-	-	1	-	-
007 Lioka	2	-	4	-	-
008 Wawondula	2	1	3	-	-
009 Pekaloa	2	1	-	-	-
010 Asuli	6	1	3	-	-
011 Mahalona	2	1	1	-	-
013 Masiku	3	-	-	-	-
014 Rante Angin	3	-	-	-	-
017 Matompi	4	1	1	-	-
018 Tole	1	-	-	-	-
019 Libukan Mandiri	1	2	-	-	-
020 Buangin	3	2	-	-	-
021 Kalosi	2	-	-	1	-
022 UPT Mahalona SP IV	1	-	-	-	-
Jumlah	44	16	17	1	0

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Towuti

Tabel 6.2 Sumber Air Minum yang Digunakan Sebagian Besar Rumah Tangga Tahun 2017

Desa	Ledeng	Pompa	Air isi ulang	Sumur	Mata Air	Air Sungai	Air Hujan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
001 Tokalimbo	-	-	V	-	-	-	-
002 Bantilang	-	-	V	-	-	-	-
003 Loeha	-	-	V	-	-	-	-
004 Timampu	-	-	V	-	-	-	-
005 Langkea Raya	-	-	V	-	-	-	-
006 Baruga	-	-	V	-	-	-	-
007 Lioka	-	-	V	-	-	-	-
008 Wawondula	-	-	V	-	-	-	-
009 Pekaloa	-	-	V	-	-	-	-
010 Asuli	-	-	V	-	-	-	-
011 Mahalona	-	-	V	-	-	-	-
013 Masiku	-	-	-	V	-	-	-
014 Rante Angin	-	-	V	-	-	-	-
017 Matompi	-	-	V	-	-	-	-
018 Tole	-	-	V	-	-	-	-
019 Libukan Mandiri	-	-	V	-	-	-	-
020 Buangin	-	-	V	-	-	-	-
021 Kalosi			V				
022 UPT Mahalona SP IV	-	-	V	-	-	-	-
	0	0	18	1	0	0	0

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Towuti

Tabel 6.3 Bahan Bakar Yang Digunakan Oleh Sebagian Besar Keluarga untuk Memasak menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa	Listrik	Gas	Minyak Tanah	Kayu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Tokalimbo	-	v	-	-
002 Bantilang	-	v	-	-
003 Loeha	-	v	-	-
004 Timampu	-	v	-	-
005 Langkea Raya	-	v	-	-
006 Baruga	-	v	-	-
007 Lioka	-	v	-	-
008 Wawondula	-	v	-	-
009 Pekalaoa	-	v	-	-
010 Asuli	-	v	-	-
011 Mahalona	-	v	-	-
013 Masiku	-	v	-	-
014 Rante Angin	-	v	-	-
017 Matompi	-	v	-	-
018 Tole	-	v	-	-
019 Libukan Mandiri	-	v	-	-
020 Buangin	-	v	-	-
021 Kalosi	-	v	-	-
022 UPT Mahalona SP IV	-	v	-	-

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Towuti

Tabel 7.20 Jumlah Perusahaan menurut Kode Industri dan Golongan Industri Tahun 2017

Kode Industri	Penggolongan Industri				Jum-lah
	Rumah tangga	Kecil //	Sedang	Besar	
	(1 – 4)	(5 – 19)	(20 – 99)	(> 100)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15.INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN	40	-	-	-	40
16.INDUSTRI PENGOLAHAN TEMBAKAU	-	-	-	-	-
17.INDUSTRI TEKSTIL	7	-	-	-	7
18.INDUSTRI PAKAIAN JADI	-	-	-	-	-
19.INDUSTRI KULIT,BARANG DARI KULIT(TERMASUK KULIT BUATAN)	-	-	-	-	-
20.INDUSTRI KAYU,BARANG -BARANG DARI KAYU (TIDAK TERMASUK FURNITUR),DAN BARANG -BARANG ANYAMAN DARI ROTAN ,BAMBU ,DAN SEJENISNYA	-	2	5	-	7
21. INDUSTRI KERTAS ,BARANG DARI KERTAS,DAN SEJENISNYA	-	-	-	-	-
22.INDUSTRI PENERTIBAN, PERCETAKAN DAN REPRODUKSI MEDIA REKAMAN	-	-	-	-	-
23.INDUSTRI BATU BARA, PENGILANGAN MINYAK DAN PENGOLAHAN GAS BUMI,BARANG -BARANG DARI HASIL PENGILANGAN MINYAK BUMI,DAN BAHAN BAKAR NUKLIR	5	-	-	-	5

Lanjutan Tabel 7.20

Kode Industri	Penggolongan Industri <i>Faction Code</i>				Jum-lah
	Rumah tangga	Kecil	Sedang	Besar	
	(1 – 4)	(5 – 19)	(20 – 99)	(> 100)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
24.INDUSTRI KIMIA DAN BARANG -BARANG DARI BAHAN KIMIA	-	-	-	-	-
25.INDUSTRI KARET, BARANG DARI KARET ,DAN BARANG DARI PLASTIK	-	-	-	-	-
26.INDUSRTI BARANG GALIAN BUKAN LOGAM	-	-	-	-	-
27.INDUSTRI LOGAM BESAR	-	-	-	-	-
28.INDUSTRI BARANG DARI LOGAM ,KECUALI MESIN DAN PERALATANNYA	-	-	-	-	-
29.INDUSTRI MESIN DAN PERLENGKAPANNYA	-	-	-	-	-
30.INDUSTRI MESIN DAN PERALATAN KANTOR, AKUNTANSI & PENGOLAHAN DATA	-	-	-	-	-
31.INDUSTRI MESIN LISTRIK LAINNYA DAN PERLENGKAPANNYA	-	-	-	-	-
32.INDUSTRI RADIO, TELEVISI, DAN PER-ALATAN KOMUNIKASI, SERTA PERLENGKAPANNYA	-	-	-	-	-
33.INDUSTRI PERALATAN KEDOKTERAN ,ALAT -ALAT UKUR ,PERALATAN NAVIGASI ,PERLATAN OPTIK, JAM DAN LONCENG	-	-	-	-	-
34.INDUSTRI KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT ATAU LEBIH	-	-	-	-	-

Lanjutan Tabel 7.20

Kode Industri <i>Industrial Code</i>	Penggolongan Industri				Jum-lah
	Rumah tangga	Kecil	Sedang	Besar	
	(1 – 4)	(5 – 19)	(20 – 99)	(> 100)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
35.INDUSTRI ALAT ANGKUTAN ,SELAIN KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT ATAU LEBIH	-	-	-	-	-
36.INDUSTRI FURNITUR DAN INDUSTRI PENGOLAHAN LAINNYA	37	-	-	-	37
37.DAUR ULANG	-	-	-	-	-
Jumlah/	89	2	5	-	96

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Towuti

Tabel 7.21 Banyaknya Tenaga Kerja menurut Kode Industri dan Golongan Industri Tahun 2017

Kode Industri	Penggolongan Industri <i>Faction Code</i>				Jum-lah
	Rumah tangga	Kecil	SedanG	Besar	
	(1 – 4)	(5 – 19)	(20 – 99)	(> 100)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15.INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN	120	-	-	-	120
16.INDUSTRI PENGOLAHAN TEMBAKAU	-	-	-	-	-
17.INDUSTRI TEKSTIL	14	-	-	-	14
18.INDUSTRI PAKAIAN JADI	-	-	-	-	-
19.INDUSTRI KULIT,BARANG DARI KULIT(TERMASUK KULIT BUATAN)	-	-	-	-	-
20.INDUSTRI KAYU,BARANG -BARANG DARI KAYU (TIDAK TERMASUK FURNITUR),DAN BARANG -BARANG ANYAMAN DARI ROTAN ,BAMBU ,DAN SEJENISNYA	-	38	100	-	138
21. INDUSTRI KERTAS ,BARANG DARI KERTAS,DAN SEJENISNYA	-	-	-	-	-
22.INDUSTRI PENERTIBAN, PERCETAKAN DAN REPRODUKSI MEDIA REKAMAN	-	-	-	-	-
23.INDUSTRI BATU BARA, PENGILANGAN MINYAK DAN PENGOLAHAN GAS BUMI,BARANG -BARANG DARI HASIL PENGILANGAN MINYAK BUMI,DAN BAHAN BAKAR NUKLIR	10	-	-	-	10

Lanjutan Tabel 7.21

Kode Industri	Penggolongan Industri Faction Code				Jum-lah
	Rumah tangga	Kecil	Sedang	Besar	
	(1 – 4)	(5 – 19)	(20 – 99)	(> 100)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
24.INDUSTRI KIMIA DAN BARANG -BARANG DARI BAHAN KIMIA	-	-	-	-	-
25.INDUSTRI KARET, BARANG DARI KARET ,DAN BARANG DARI PLASTIK	-	-	-	-	-
26.INDUSRTI BARANG GALIAN BUKAN LOGAM	-	-	-	-	-
27.INDUSTRI LOGAM BESAR	-	-	-	-	-
28.INDUSTRI BARANG DARI LOGAM ,KECUALI MESIN DAN PERALATANNYA	-	-	-	-	-
29.INDUSTRI MESIN DAN PERLENGKAPANNYA	-	-	-	-	-
30.INDUSTRI MESIN DAN PERALATAN KANTOR,AKUNTANSI & PENGOLAHAN DATA	-	-	-	-	-
31.INDUSTRI MESIN LISTRIK LAINNYA DAN PERLENGKAPANNYA	-	-	-	-	-
32.INDUSTRI RADIO,TELEVISI,DAN PER-ALATAN KOMUNIKASI,SERTA PERLENGKAPANNYA	-	-	-	-	-
33.INDUSTRI PERALATAN KEDOKTERAN ,ALAT -ALAT UKUR ,PERALATAN NAVIGASI ,PERLATAN OPTIK,JAM DAN LONCENG	-	-	-	-	-
34.INDUSTRI KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT ATAU LEBIH	-	-	-	-	-

Lanjutan Tabel 7.21

Kode Industri	Penggolongan Industri <i>Faction Code</i>				Jumlah
	Rumah tangga	Kecil	Sedang	Besare	
	(1 – 4)	(5 – 19)	(20 – 99)	(> 100)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
35.INDUSTRI ALAT ANGKUTAN ,SELAIN KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT ATAU LEBIH	-	-	-	-	-
36.INDUSTRI FURNITUR DAN INDUSTRI PENGOLAHAN LAINNYA	148	-	-	-	148
37.DAUR ULANG	-	-	-	-	-
Jumlah	292	38	100	0	430

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Towuti

Tabel 7.22 Potensi Bahan Galian Golongan C Menurut Desa/kelurahan, Tahun 2017

Desa	Batu/koral	Pasir	Kapur	Tanah liat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Tokalimbo	-	√	-	-
002 Bantilang	√	-	-	-
003 Loeha	-	√	-	-
004 Timampu	-	-	-	-
005 Langkea Raya	-	√	-	-
006 Baruga	-	-	-	-
007 Lioka	√	-	-	-
008 Wawondula	-	-	-	-
009 Pekaloea	√	-	-	-
010 Asuli	√	-	-	-
011 Mahalona	√	√	-	-
012 UPT Mahalona SP I	-	-	-	-
013 Masiku	-	-	-	-
014 Rante Angin	-	-	-	-
015 UPT Mahalona SP 2	-	-	-	-
016 UPT Buangin	-	-	-	-
017 Matompi	-	-	-	-
018 Tole	√	-	-	-
019 Libukan mandir	√	-	-	-
020 Buangin	√	-	-	-
021 kalosi	√	-	-	-
022 UPT Mahalona SP IV	√	-	-	-

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Towuti

Tabel 7.23 Banyaknya Keluarga Pelanggan Listrik menurut Desa/Kelurahan, Tahun 2017

Desa	PLN	Non PLN
(1)	(2)	(3)
001 Tokalimbo	117	
002 Bantilang	241	
003 Loeha	133	
004 Timampu	419	
005 Langkea Raya	598	
006 Baruga	418	10
007 Lioka	317	
008 Wawondula	735	
009 Pekaloea	312	
010 Asuli	640	3
011 Mahalona	140	1
013 Masiku	-	40
014 Rante Angin	164	4
017 Matompi	257	3
018 Tole	288	45
019 Libukan Mandiri	280	56
020 Buangin	290	45
021 Kalosi	250	50
022 UPT Mahalona SP IV	80	24
Jumlah/Total	5 679	281

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Towuti

Tabel 7.24 Banyaknya Kendaraan Bermotor Umum menurut Jenis Kendaraan Tahun 2017 (unit)

Jenis Kendaraan	2017
(1)	(3)
B u s	17
T r u k	210
Pete-Pete	6
Kijang, Panther, APV	119
Delman	-
Kapal motor	12
Becak	-
Pick Up	80
Motor Ojek	77
Kuda Beban	-

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Towuti

Tabel 7.25 Jumlah Pompa Bahan Bakar menurut Jenis Bahan Bakar dan Desa/Kelurahan 2017

Desa	Premium	Solar
(1)	(2)	(3)
001 Tokalimbo	-	-
002 Bantilang	-	-
003 Loeha	-	-
004 Timampu	-	-
005 Langkea Raya	-	-
006 Baruga	-	-
007 Lioka	-	-
008 Wawondula	-	-
009 Pekalao	-	-
010 Asuli	-	-
011 Mahalona	-	-
012 UPT Mahalona SP I	-	-
013 Masiku	-	-
014 Rante Angin	-	-
015 UPT Mahalona SP 2	-	-
016 UPT Buangin	-	-
017 Matompi	-	-
018 Tole	-	-
019 Libukan Mandiri	-	-
020 Buangin	-	-
021 Kalosi	-	-
Jumlah	-	-

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Towuti

Tabel 7.26 Banyaknya Fasilitas Komunikasi dan Informasi menurut Desa Tahun 2017

Desa	Wartel	Warnet
(1)	(2)	(3)
001 Tokalimbo	-	-
002 Bantilang	-	-
003 Loeha	-	-
004 Timampu	-	-
005 Langkea Raya	-	-
006 Baruga	-	-
007 Lioka	-	-
008 Wawondula	-	-
009 Pekalao	-	-
010 Asuli	-	-
011 Mahalona	-	-
012 UPT Mahalona SP I	-	-
013 Masiku	-	-
014 Rante Angin	-	-
015 UPT Mahalona SP 2	-	-
016 UPT Buangin	-	-
017 Matompi	-	-
018 Tole	-	-
019 Libukan Mandiri	-	-
020 Buangin	-	-
021 Kalosi	-	-
Jumlah	0	0

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Towuti

Tabel 7.27 Banyaknya Kantor Pos/ Pos Pembantu dan Pos Keliling menurut Desa Tahun 2017

Desa	Kantor pos/ Kantor pos pembantu	Pos keliling
(1)	(2)	(3)
001 Tokalimbo	-	-
002 Bantilang	-	-
003 Loeha	-	-
004 Timampu	-	-
005 Langkea Raya	-	-
006 Baruga	-	-
007 Lioka	-	-
008 Wawondula	1	-
009 Pekaloa	-	-
010 Asuli	-	-
011 Mahalona	-	-
012 UPT Mahalona SP I	-	-
013 Masiku	-	-
014 Rante Angin	-	-
015 UPT Mahalona SP 2	-	-
016 UPT Buangin	-	-
017 Matompi	-	-
018 Tole	-	-
019 Libukan Mandiri	-	-
020 Buangin	-	-
021 Kalosi	-	-
Jumlah	1	0

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Towuti

Tabel 7.28 Banyaknya Hotel dan Rumah Makan menurut Desa Tahun 2016-2017

Desa	2016			2017		
	Hotel Ber- bintang	Hotel Non- bintang dan Akomodasi Lainnya	Rumah Makan	Hotel Ber- bintang	Hotel Non- bintang dan Akomodasi Lainnya	Rumah Makan -
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
001 Tokalimbo	-	-	2	-	-	4
002 Bantilang	-	-	3	-	-	3
003 Loeha	-	-	1	-	-	2
004 Timampu	-	1	18	-	1	25
005 Langkea Raya	-	-	10	-	-	5
006 Baruga	-	-	5	-	-	4
007 Lioka	-	-	4	-	-	2
008 Wawondula	-	3	35	-	3	35
009 Pekaloa	-	-	1	-	-	1
010 Asuli	-	-	6	-	-	6
011 Mahalona	-	-	-	-	-	-
013 Masiku	-	-	-	-	-	-
014 Rante Angin	-	-	2	-	-	10
017 Matompi	-	-	-	-	-	1
018 Tole	-	-	-	-	-	-
019 Buangin	-	-	2	-	-	1
020 Libukang Mandiri	-	-	-	-	-	3
021 Kalosi	-	-	2	-	-	2
022 UPT Mahalona SP IV	-	-	-	-	-	0
Jumlah	0	4	91	0	4	104

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Towuti

Tabel 7.29 Banyaknya Sarana Perdagangan menurut Desa Tahun 2017

Desa	Pasar dengan Bangunan	Pasar tanpa Bangunan	Minimarket	Kelompok Pertokoan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Tokalimbo	-	-	-	-
002 Bantilang	-	-	-	-
003 Loeha	-	-	-	-
004 Timampu	-	1	-	-
005 Langkea Raya	-	-	2	-
006 Baruga	-	-	-	-
007 Lioka	-	-	-	-
008 Wawondula	1	-	3	1
009 Pekaloa	-	-	-	-
010 Asuli	1	-	-	-
011 Mahalona	-	1	-	-
013 Masiku	-	-	-	-
014 Rante Angin	-	-	-	-
017 Matompi	-	-	-	-
018 Tole	-	-	-	-
019 Buangin	-	-	-	-
020 Libukang Mandiri	-	-	-	-
021 Kalosi	-	-	-	-
022 UPT Mahalona SP IV	-	-	-	-
Jumlah	2	2	5	1

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Towuti

7.PEREKONOMIAN**Tabel 7.1 Luas Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Desa (ha), 2017**

Jenis Pengairan	Luas Lahan Sawah
(1)	(2)
01.Irigasi Teknis	4 233
02.Irigasi Setengah Teknis	0
03.Seder-hana	0
04.Tadah Hujan	0
05.Pasang Surut	0
06.Desas	0
07.Lain-nya	0
Jumlah/Total	4 233

Sumber : Rekap SP-Tanaman Pangan Tahun 2017
Dinas Pertanian,Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.2 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2017

Jenis Tanaman	Satuan	2017
(1)	(2)	
Padi		
Luas Panen	Ha	2 337
Produksi	Ton	14 723,80
Produktivitas	Kuintal/ha	63,00
Padi Sawah		
Luas Panen	Ha	2 337
Produksi	Ton	14 723,80
Produktivitas	Kuintal/ha	63,00
Padi Ladang		
Luas Panen	Ha	0
Produksi	Ton	0
Produktivitas	Kuintal/ha	0
Jagung		
Luas Panen	Ha	35
Produksi	Ton	175,0
Produktivitas	Kuintal/ha	50,00
Kacang Kedelai		
Luas Panen	Ha	0
Produksi	Ton	0
Produktivitas	Kuintal/ha	0

Lanjutan Tabel 7.2

Jenis Tanaman	Satuan	2017
(1)	(2)	
Kacang Tanah		
Luas Panen	Ha	2
Produksi	Ton	2,6
Produktivitas	Kuintal/ha	13,00
Kacang Hijau		
Luas Panen	Ha	0
Produksi	Ton	0
Produktivitas	Kuintal/ha	0
Ubi Kayu		
Luas Panen	Ha	5
Produksi	Ton	64
Produktivitas	Kuintal/ha	128,00
Ubi Jalar		
Luas Panen	Ha	5
Produksi	Ton	44,20
Produktivitas	Kuintal/ha	88,40

Sumber : Rekap SP-Tanaman Pangan Tahun 2017

Dinas Pertanian,Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.3 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Jenis Sayuran (ha) Tahun 2017

Jenis tanaman	2017
(1)	(3)
Sawi	1
Cabe Besar	0
Tomat	5
Cabe rawit	2
Kacang Panjang	5
Bayam	4
Kangkung	3

Sumber : Rekap SPH-SBS Tahun 2017
Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.4 Produksi Tanaman Sayuran dan Jenis Sayuran (Ton) Tahun 2017

Jenis Tanaman	2017
(1)	
Sawi	1,4
Cabe Besar	0
Tomat	1,2
Cabe rawit	0,2
Kacang Panjang	0,4
Bayam	2,3
Kangkung	2,3

Sumber : Rekap SPH-SBS Tahun 2017
Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.5 Produksi Buah-buahan (Ton) Tahun 2017

Jenis Tanaman	2017
(1)	
Mangga	3,0
Durian	0
Jeruk	0
Pisang	17,4
Pepaya	3,7
Nanas	0,5
Rambutan	0
Duku	0

Sumber : Rekap SPH-BST Tahun 2017
Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.6 Produksi Tanaman Obat-Obatan dan Jenis Tanaman (kg) Tahun 2017

Jenis Tanaman	2017
(1)	(3)
Jahe	74
Laos/ Lengkuas	64
Kencur	0
Kunyit	11
Temulawak	0

Sumber : Rekap SPH-TBF Tahun 2017
Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.7 Produksi Tanaman Hias dan Jenis Tanaman Tahun 2017 (Tangkai)

Jenis Tanaman	2017
(1)	(3)
Anthurium Daun <i>Anthurium</i>	0

Anggrek <i>Orchid</i>	0

Krisan <i>Chrysanthemum</i>	0

Mawar <i>Rose</i>	0

Sumber : Rekap SPH-TH Tahun 2017
Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.8 Luas Tanaman Perkebunan Besar dan Jenis Tanaman Tahun 2017 (ha)

Jenis Tanaman	2017
(1)	(3)
Kelapa	0
Kelapa Sawit	0
Kopi	0
Lada	0
Kakao	0

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.9 Produksi Tanaman Perkebunan Besar menurut Jenis Tanaman Tahun 2017 (ton)

Jenis Tanaman	2017
(1)	(3)
Kelapa	0

Kelapa Sawit	0

Kopi	0

Lada	0

Kakao	0

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.10 Luas Tanaman Perkebunan Rakyat dan Jenis Tanaman Tahun 2017 (ha)

Jenis Tanaman	2017
(1)	(3)
Kelapa	78,00
Kelapa Sawit	910,00
Kopi	8,25
Lada	3 967,66
Kakao	957,60

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.11 Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman (ton) Tahun 2017

Jenis Tanaman Crops	2017
(1)	(3)
Kelapa	94
Kelapa Sawit	910
Kopi	1,46
Lada	3 222,80
Kakao	270,0

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.12 Populasi Ternak dan Jenis Ternak (ribu ekor) Tahun 2017

Jenis Ternak	2017
(1)	(3)
Sapi Perah	0
Sapi Potong	453
Kerbau	656
Kuda	0
Kambing	31
Domba	0
Babi	381

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.13 Populasi Unggas dan Jenis Unggas (ribu ekor) Tahun 2017

Jenis Unggas	2017
(1)	(3)
Ayam Kampung	11 032

Ayam Petelur	1 168

Ayam Pedaging	31 120

Itik	202

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.14 Produksi Perikanan Tangkap menurut Sub Sektor Tahun 2017

Sub Sektor Perikanan	Produksi (ton)
(1)	(3)
Perikanan Laut	-
Perairan Umum	551
Jumlah	551

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.15 Jumlah Perahu/Kapal menurut Jenis Kapal Tahun 2017

Sub Sektor Perikanan	Jumlah
(1)	(2)
Perikanan Laut	
a) Perahu Tanpa Motor	-
b) Perahu motor Tempel	-
c) Kapal Motor	-
Perairan Umum/ <i>Open Water</i>	
a) Perahu Tanpa Motor	80
b) Perahu motor Tempel	67
c) Kapal Motor	-
Jumlah/Total	147
a) Perahu Tanpa Motor	-
b) Perahu motor Tempel	-
c) Kapal Motor	-

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.16 Rumah Tangga Perikanan Tangkap dan Produksi Perikanan Tangkap menurut Sub sektor tahun 2017 (ton)

Sub Sektor Perikanan	Jumlah Rumah Tangga	Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)
Perikanan Laut	-	-

Perairan Umum	90	551
Jumlah	90	551

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.17 Banyaknya Alat Pengolah Lahan di Kecamatan Towuti tahun 2017

Jenis-Jenis Alat The kinds Equipment	2017
(1)	(4)
Traktor Roda Dua	187

Traktor Roda Empat	-

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.18 Banyaknya Alat Pemberantasan Organisme Pengganggu Tanaman di Kecamatan Towuti Tahun 2017

Jenis-Jenis Alat The kinds Equipment	2017
(1)	(3)
Semprotan Tangan	1 897
Semprotan Punggung	-
Emposan Tikus	21

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.19 Banyaknya Alat Pengolah Padi di Kecamatan Towuti Tahun 2017

Tahun	Perontok		Pembersih
	Perontok Manual	Perontok Bermesin	
	(1)	(2)	
2017	0	160	0

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

KEUANGAN

Tabel 8.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan menurut Desa Tahun 2017

Desa	Target	Realisasi	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Tokalimbo	5 466 086	5 466 086	100
002 Bantilang	10 992 285	10 992 285	100
003 Loeha	10 375 371	10 375 371	100
004 Timampu	17 451 303	17 451 303	100
005 Langkea Raya	22 519 547	22 519 547	100
006 Baruga	10 967 985	10 967 985	100
007 Lioka	19 086 659	19 086 659	100
008 Wawondula	31 059 946	31 059 946	100
009 Pekaloa	9 626 671	9 626 671	100
010 Asuli	27 364 227	27 364 227	100
011 Mahalona	19 223 038	19 223 038	100
012 UPT Mahalona SP I*)	-	-	100
2013 Masiku	5 080 283	5 080 283	100
014 Rante Angin	5 981 872	5 981 872	100
015 UPT Mahalona SP 2*)	-	-	100
016 UPT Buangin*)	--	--	100
017 Matompi	12 919 381	12 919 381	100
018 Tole	6 780 498	6 780 498	100
019 Libukan Mandiri	17 518 878	17 518 878	100
020 Buangin	22 830 717	22 830 717	100
021 Kalosi	30 085 710	30 085 710	100
022 UPT Mahalona SP IV	-	-	100
Jumlah	285 330 457	285 330 457	100

Sumber: Kantor Camat Towuti

Tabel 8.2 Banyaknya Lembaga Keuangan di menurut Desa Tahun 2017

Desa	Bank	Pegadaian	Asuransi	BMT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Tokalimbo	-	-	-	-
002 Bantilang	-	-	-	-
003 Loeha	-	-	-	-
004 Timampu	1	-	-	-
005 Langkea Raya	-	-	-	-
006 Baruga	-	-	-	-
007 Lioka	-	-	-	-
008 Wawondula	1	1	-	-
009 Pekalao	-	-	-	-
010 Asuli	-	-	-	-
011 Mahalona	-	-	-	-
012 UPT Mahalona SP I	-	-	-	-
2013 Masiku	-	-	-	-
014 Rante Angin	-	-	-	-
015 UPT Mahalona SP 2	-	-	-	-
016 UPT Buangin	-	-	-	-
017 Matompi	-	-	-	-
018 Tole	-	-	-	-
019 Libukan Mandiri	-	-	-	-
020 Buangin	-	-	-	-
021 kalosi	-	-	-	-
022 UPT Mahalona SP IV	-	-	-	-
Jumlah	2	1	0	0

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Towuti

Tabel 8.3 Jumlah KUD Dan Non KUD Menurut Desa Tahun 2017

Desa	KUD	Non-KUD
(1)	(2)	(3)
001 Tokalimbo	-	-
002 Bantilang	-	-
003 Loeha	-	-
004 Timampu	1	-
005 Langkea Raya	-	1
006 Baruga	-	1
007 Lioka	-	-
008 Wawondula	1	2
009 Pekalao	-	-
010 Asuli	-	1
011 Mahalona	-	-
012 UPT Mahalona SP I	-	-
2013 Masiku	-	-
014 Rante Angin	-	-
015 UPT Mahalona SP 2	-	-
016 UPT Buangin	-	-
017 Matompi	-	-
018 Tole	-	-
019 Libukan Mandiri	-	-
020 Buangin	1	-
021 Kalosi	-	-
022 UPT Mahalona SP IV	-	-
Jumlah	3	5

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Towuti

Tabel 8.4 Jumlah Anggota KUD menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa	Keanggotaan	Calon Anggota	Yang Dilayani
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Tokalimbo	-	-	-
002 Bantilang	-	-	-
003 Loeha	-	-	-
004 Timampu	47	-	47
005 Langkea Raya	-	-	-
006 Baruga	-	-	-
007 Lioka	-	-	-
008 Wawondula	40	-	40
009 Pekaloa	-	-	-
010 Asuli	-	-	-
011 Mahalona	-	-	-
012 UPT Mahalona SP I	-	-	-
2013 Masiku	-	-	-
014 Rante Angin	-	-	-
015 UPT Mahalona SP 2	-	-	-
016 UPT Buangin	-	-	-
017 Matompi	-	-	-
018 Tole	-	-	-
019 Libukan Mandiri	-	-	-
020 Buangin	50	-	50
021 kalosi	-	-	-
022 UPT Mahalona SP IV	-	-	-
Jumlah	137	0	137

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Towuti

Tabel 8.5 Jumlah Anggota Non KUD menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa	Keanggotaan Penuh	Calon Anggota
(1)	(2)	(3)
001 Tokalimbo	-	-
002 Bantilang	-	-
003 Loeha	-	-
004 Timampu	-	-
005 Langkea Raya	65	-
006 Baruga	143	-
007 Lioka	-	-
008 Wawondula	80	-
009 Pekaloa	-	-
010 Asuli	66	-
011 Mahalona	-	-
012 UPT Mahalona SP I	-	-
2013 Masiku	-	-
014 Rante Angin	-	-
015 UPT Mahalona SP 2	-	-
016 UPT Buangin	-	-
017 Matompi	-	-
018 Tole	-	-
019 Libukan Mandiri	-	-
020 Buangin	-	-
021 kalosi	-	-
022 UPT Mahalona SP IV	-	-
Jumlah	354	0

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Towuti

